

**DAMPAK PEMBIAYAAN BNI SYARIAH KCP WONOMULYO TERHADAP
PENINGKATAN UMKM**



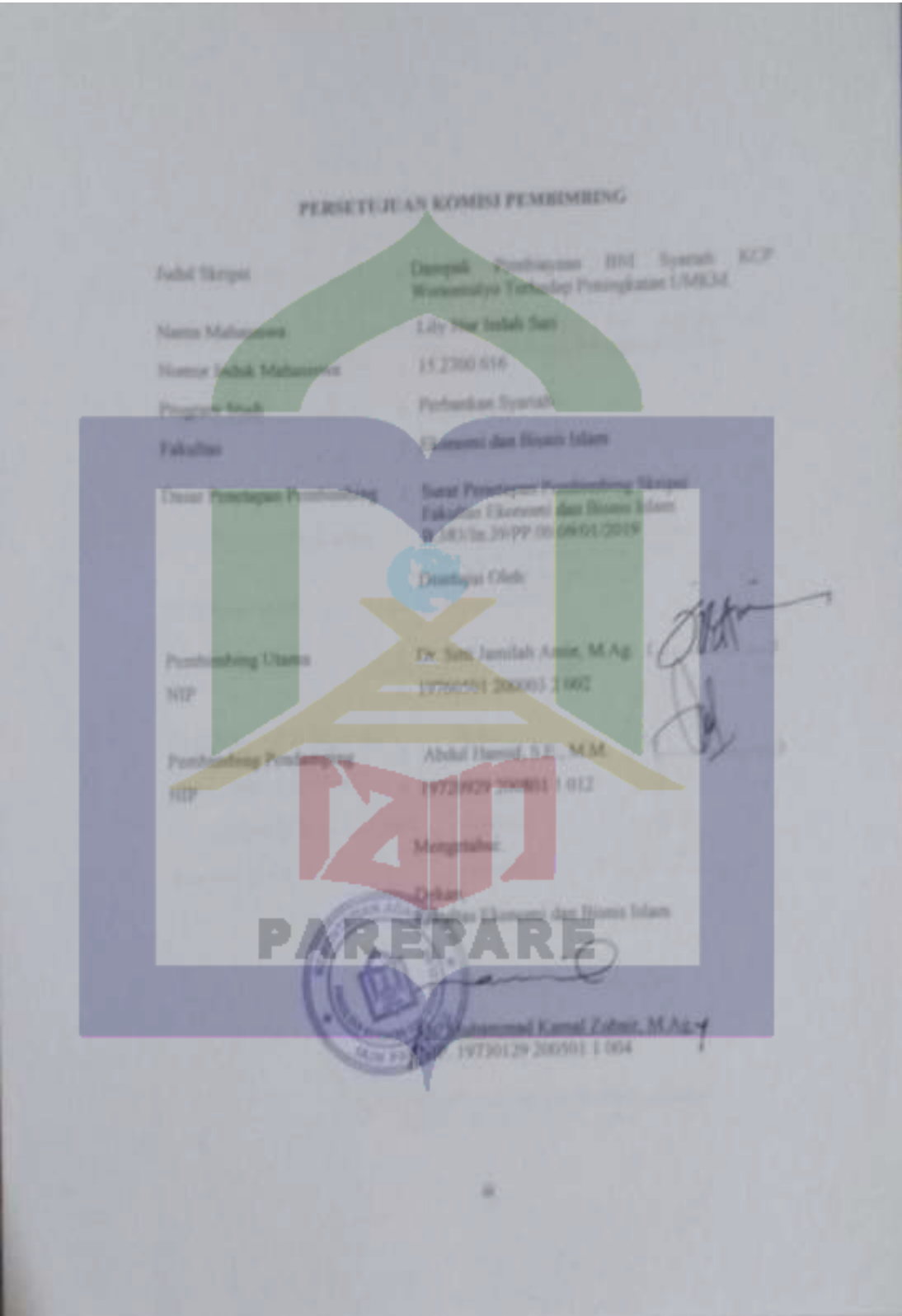
OLEH

**LILY NUR INDAH SARI
NIM 15.2300.016**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa	Lily Nur Indah Sari
Judul Skripsi	Dampak Pemberian 20% Syariah KCP Wasmawati Terhadap Penangkatan UMCM
Nomor Induk Mahasiswa	15.72240116
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	Perbankan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing	Pusat Penelitian Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.383/36.30/PP.09.08/01/2019
Tanggal Kelulusan	07 Desember 2023
Disahkan oleh Komisi Penguji	
Dr. Siti Janah Amin, M.Ag.	(Ketua)
Ahmad Hamid, S.E., MM	(Sekretaris)
Dr. Syukriyah Sennan, S. E., MM	(Anggota)
Ramona, M. Ag.	(Anggota)
Mengetahui	
 Muhammad Kamal Zuhair, M.Ag. NIP. 19730129 200501 1 004	

10

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang patut diucapkan selain daripada rasa syukur yang bermuara hanya kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: Dampak Pembiayaan BNI Syariah KCP Wonomulyo Terhadap Peningkatan UMKM. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua (St. Maryam dan Amiruddin) yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini.

Terima kasih telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing, dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita-cita.

Peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. selaku pembimbing utama dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan penulis ucapkan terima kasih.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. selaku Pembimbing Utama dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku Pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat dan arahan yang telah diberikan selama mengerjakan skripsi ini.
4. Bahtiar, M. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Penanggung Jawab Sementara Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Aris, M.HI. selaku Dosen Penasehat Akademik atas arahan dan bimbingan kepada penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
6. Bapak/ibu dosen beserta admin/staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu mereka mendidik penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
7. Keluarga besar BNI Syariah KCP Wonomulyo yang telah berpartisipasi dalam penelitian penulis dengan memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
8. Keluarga besar Angkatan Perbankan Syariah 2015 yang telah berjuang bersama peneliti, saling memberikan semangat dan dukungan. Perjuanganku tanpa kalian bagaikan bakso tanpa lombok, hambar.
9. Keluarga besar Nasi Kanse yang telah memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.

10. Teruntuk ST. Hasma terimakasih karena telah bersedia untuk mengantar dan menjemput saya selama penelitian, Sitti Muzdalifah dan Musdalifah A.S yang bersedia meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam penyelesaiannya.
11. Teruntuk keluarga besar Racana Albadi' yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada saya agar segera menyelesaikan pendidikan di IAIN Parepare.
12. Teruntuk pengurus dewan Racana Albadi' masa bakti 2018 terima kasih atas segala cemoohan yang secara tidak langsung memotivasi saya untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini dan selalu memberikan hiburan yang membuat saya terkadang lupa dengan lelah yang mendera.
13. Teman-teman, kerabat dan sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan namanya satuper satu yang tak hentinya memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentu saja masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik yang disadari maupun tidak, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran penulisan skripsi ini. Dan Akhirnya tiada untaian kata yang pantas dan berharga kecuali ucapan *Alhamdulillahirobbil 'alamin* atas rahmat dan karunia serta ridho Allah swt. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Parepare, 15 Oktober 2020

Penulis

Lily Nur Indah Sari
NIM: 15.2300.026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lily Nur Indah Sari
NIM : 15.2300.016
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/18 April 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Dampak Pembiayaan BNI Syariah KCP Wonomulyo
Terhadap Peningkatan UMKM

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Oktober 2020

Penyusun,

Lily Nur Indah Sari
NIM: 15.2300.016

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	T	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dhammah	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	kasrah dan waw	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْل : *haula* bukan *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَاوْ	<i>fathah</i> dan <i>alif, fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
ؤِ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\hat{a}$, $\hat{i}$, $\hat{u}$. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ	: mâtâ
رَمَى	: ramâ
يَمُوتُ	: yamûtu

5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rauḍah al-atfâl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madânah al-fâḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمِّ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللهِ *dînullah*

بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

a. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis adalah sebagai berikut :

<i>citizenship</i>	:kewarganegaraan
<i>compassion</i>	: keharuan atau perasaan haru
<i>courtesy</i>	:sopan santun atau rasa hormat
<i>creator</i>	:pencipta
<i>deradicalization</i>	:deradikalisasi
<i>ego identity</i>	:identitas diri
<i>fairness</i>	: kejujuran atau keadilan
<i>finish</i>	: selesai atau akhir
<i>fundamen</i>	:mendasar atau otentitas
<i>moderation</i>	: sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>radical</i>	: objektif, sistematis dan komprehensif
<i>radicalism</i>	: radikalisme
<i>radiks</i>	: akar
<i>religious</i>	:keagamaan
<i>respect for other</i>	: menghormati
<i>self control</i>	: pengendalian diri
<i>soft approach</i>	:pendekatan lembut
<i>star</i>	:awal atau permulaan
<i>tekstual</i>	: satu arah
<i>tolerance</i>	: toleransi
<i>way of life</i>	: jalan hidup

b. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.,	: <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.,	: <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	: Qur'an, Surah
BNPT	: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
Depdikbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
SMU	: Sekolah Menengah Umum
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
UU	: Undang-undang
PAI	: Pendidikan Agama Islam
Kemendagri	: Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	: Kementerian Agama
Kemenpora	: Kementerian Pemuda dan Olahraga
Kemenristek	: Kementerian Riset dan Teknologi
Pemda	: Pemerintah Daerah

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

11. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>kasrah</i>	I	i
و	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
أُو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلَ : *haula* bukan *hawla*

12. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
 الْفُلْسَلَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

13. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	<i>Ī</i>	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

14. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk ta marbûtah ada dua, yaitu ta marbûtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan ta marbûtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbûtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbûtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

15. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّينَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (سَيِّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ	: <i>'ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'arabi</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i>)

16. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta 'murūna*
 النَّوْءُ : *al-nau'*
 شَيْءٌ : *syai 'un*
 أُمِرْتُ : *umirtu*

17. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

18. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dînullah*

بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

19. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

c. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis adalah sebagai berikut :

citizenship :kewarganegaraan

compassion : keharuan atau perasaan haru

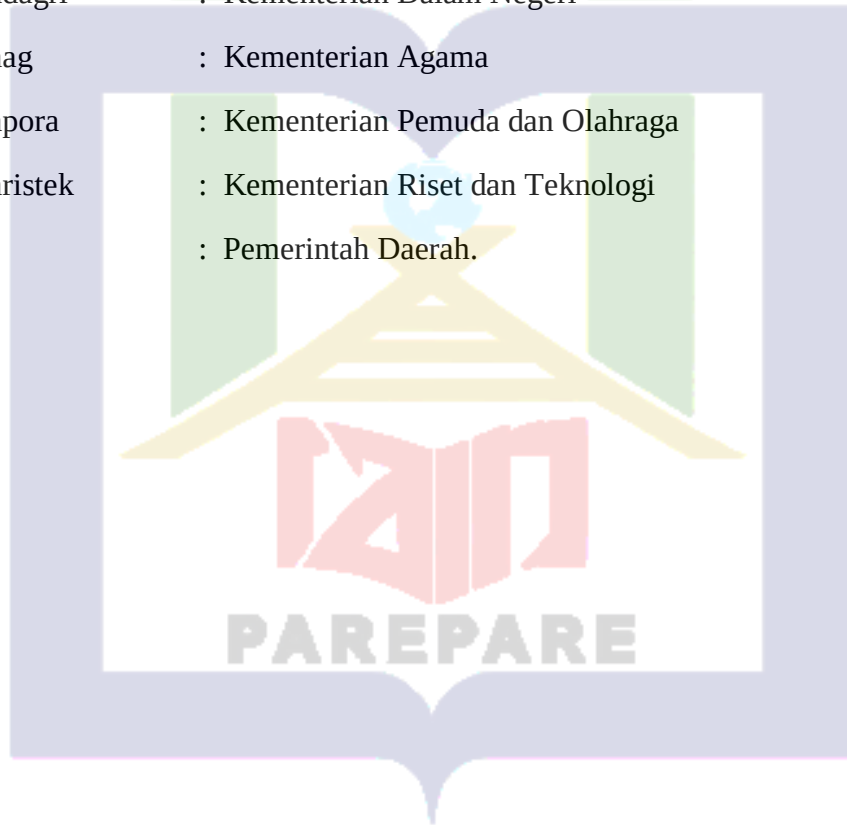
<i>courtesy</i>	:sopan santun atau rasa hormat
<i>creator</i>	:pencipta
<i>deradicalization</i>	:deradikalisasi
<i>ego identity</i>	:identitas diri
<i>fairness</i>	: kejujuran atau keadilan
<i>finish</i>	: selesai atau akhir
<i>fundamen</i>	:mendasar atau otentitas
<i>moderation</i>	: sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>radical</i>	: objektif, sistematis dan komprehensif
<i>radicalism</i>	: radikalisme
<i>radiks</i>	: akar
<i>religious</i>	:keagamaan
<i>respect for other</i>	: menghormati
<i>self control</i>	: pengendalian diri
<i>soft approach</i>	:pendekatan lembut
<i>star</i>	:awal atau permulaan
<i>tekstual</i>	: satu arah
<i>tolerance</i>	: toleransi
<i>way of life</i>	: jalan hidup

d. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.,	: <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.,	: <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	: Qur'an, Surah

BNPT	: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
Depdikbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
SMU	: Sekolah Menengah Umum
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
UU	: Undang-undang
PAI	: Pendidikan Agama Islam
Kemendagri	: Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	: Kementerian Agama
Kemenpora	: Kementerian Pemuda dan Olahraga
Kemenristek	: Kementerian Riset dan Teknologi
Pemda	: Pemerintah Daerah.



ABSTRAK

Lily Nur Indah Sari. *Dampak Pembiayaan BNI Syariah KCP Wonomulyo Terhadap Peningkatan UMKM*. (Dibimbing Oleh Ibu Sitti Jamilah Amin dan Bapak Abdul Hamid).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang timbul dari adanya pembiayaan yang ditawarkan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo terhadap peningkatan jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dari penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun tehnik analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1. Pada BNI Syariah KCP Wonomulyo memiliki dua jenis pembiayaan yaitu pembiayaan konsumen dan pembiayaan mikro yang diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan modal para pelaku UMKM. 2. Pembiayaan yang ditawarkan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan modal dan investasi nasabah tetapi juga mampu meningkatkan semangat usaha masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian serta peredaran dan lalu lintas uang di masyarakat merata. 3. Pembiayaan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo memberikan dampak terhadap perkembangan jumlah UMKM. Hal ini terbukti dengan jumlah nasabah pembiayaan yang telah mencapai 300 nasabah dari total 532 nasabah BNI Syariah KCP Wonomulyo.

Kata Kunci: Pembiayaan, UMKM

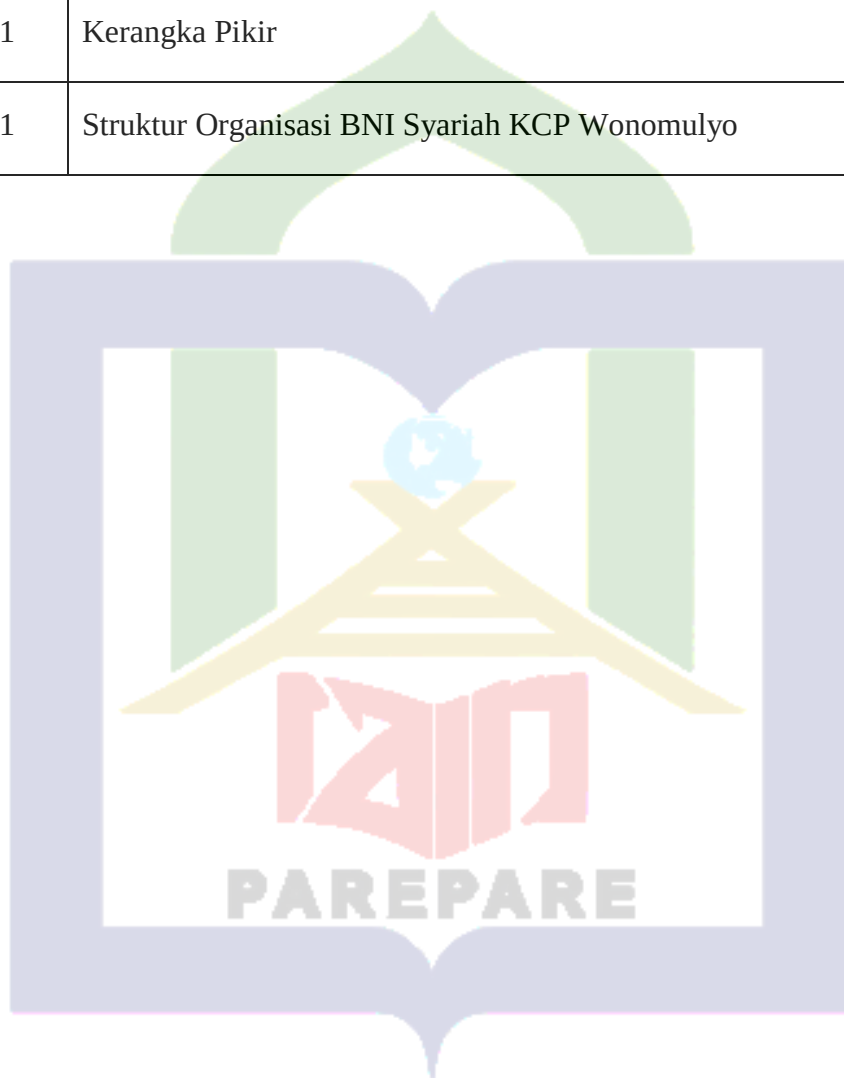
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teori	11
1. Dampak.....	11
2. Bank Syariah	14
3. Pembiayaan.....	20
4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	30

	C. Tinjauan Konseptual.....	34
	D. Kerangka Pikir.....	36
BAB III	METODE PENELITIAN.....	38
	A. Jenis Penelitian.....	38
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
	C. Fokus Penelitian.....	46
	D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan.....	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	49
	A. Model-Model Pembiayaan BNI Syariah KCP Wonomulyo	49
	B. Fungsi-Fungsi Pembiayaan	58
	C. Dampak Pembiayaan Terhadap Peningkatan UMKM di Kecamatan Wonomulyo.....	65
BAB V	PENUTUP.....	74
	A. Simpulan	74
	B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		81
BIOATA PENULIS		98

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	NamaGambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	37
3.1	Struktur Organisasi BNI Syariah KCP Wonomulyo	43



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	82
2.	Keterangan Wawancara	83
3.	Permohonan Izin itian dari Institut Agama Islam Negeri Parepare Pelaksanaan	86
4.	Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Polewali Mandar	87
5.	Penelitian Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari BNI Syariah KCP Wonomulyo	88
6.	Dokumentasi Bersama Responden	89
7.	Riwayat Hidup	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya suatu perekonomian atau perkembangan usaha dari suatu perusahaan maka diperlukan adanya sumber-sumber penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang tersebut. Salah satu bentuk sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan adalah pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan suatu kegiatan perekonomian memiliki korelasi yang sangat erat.

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agen of development*) dalam kehidupan bernegara karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang menghimpundana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi yang demikian juga dapat menjadi *concern* dari perbankan syariah di samping fungsi lain sebagai lembaga yang mengelola zakat, infak dan sedekah (zis).¹ Bank merupakan lembaga keuangan yang sudah banyak berkembang di setiap negara, baik bank yang berbasis konvensional maupun bank yang bersipat syariah. Semuanya mempunyai produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat untuk membantu peningkatan perekonomian masyarakat tersebut, diantara produk yang ditawarkan adalah kredit bagi bank konvensional dan pembiayaan pada bank syariah.

¹Muslimin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah kTerhadap Pengembangan Usaha Mikro Keci Dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar,"(Asy-Syir'ah, 47, No.1Juni 2013), h. 269.

Masyarakat saat ini juga sangat membutuhkan jasa bank diantaranya kredit dan pembiayaan, untuk pengembangan usaha maupun pendirian usaha. Maka dengan hadirnya bank menjadi solusi bagi para masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti modal kerja, dana pengembangan usaha dan lain-lain. Masyarakat pada umumnya ingin mendirikan usaha dan mengembangkan usaha yang dikelolanya tetapi modal yang digunakan untuk mendirikan dan mengembangkan usaha tersebut tidak ada, sehingga hadirnya bank menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin mendirikan atau mengembangkan usahanya.

Maka dengan hadirnya bank syariah dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin terhindar dari bunga bank khususnya bagi para pelaku usaha kecil, mikro dan menengah (selanjutnya dalam penulisan ini akan disingkat dengan UMKM) agar terhindar dari bunga bank konvensional. Melihat ruang lingkup kegiatan usaha perbankan syariah dapat dinyatakan lebih variatif dibanding dengan produk pada bank konvensional. Ini memungkinkan produk pada bank syariah memberi peluang yang lebih luas dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah deposan maupun nasabah debitur sesuai dengan kebutuhan nyata mereka. Khusus dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat, maka skim pembiayaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Meskipun demikian, produk pembiayaan perbankan syariah secara teoritis tetap mengacu pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebagai akad inti dalam bagi hasil (*lost and profit sharing*). Dalam sistem bagi hasil, penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi. Maka dalam suatu proyek

yang dilakukan nasabah, apabila mengalami kerugian akan ditanggung bersama.² Maka dengan konsep seperti ini memberikan peluang bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya dan untuk masyarakat yang akan memulai suatu usaha berdasarkan pada asas kemitraan sesuai yang diterapkan oleh perbankan syariah.

BNI Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari PT BNI Persero Tbk. Sejak tahun 2010 Unit Usaha BNI Syariah berubah menjadi bank umum Syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah.³

BNI Syariah Cabang Mikro telah melebarkan sayap di wilayah Indonesia Timur sejak tahun 2012 antara lain Makassar, Mataram, Kendari, Bima, Palopo dan Ternate. BNI Syariah menyadari bahwa masih besar pasar Mikro yang perlu digarap di wilayah tersebut, dalam perjalanannya BNI Syariah di wilayah Indonesia Timur mengalami peningkatan yang positif. Penyaluran pembiayaan mikro sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp 472,41 miliar dan dana pihak ketiga sebesar Rp 166,26 miliar. Pembiayaan terbesar adalah Mikro 2 iB Hasanah dengan pembiayaan sebesar Rp 5 juta – Rp 50 juta dan Mikro 3 pembiayaan mikro sebesar Rp 50 – Rp 500 juta. Pembiayaan tersebut dilakukan dengan tetap menjaga kualitas pembiayaan dengan NPF sebesar 2,06 %. Untuk meningkatkan kualitas layanan, pada November 2015 BNI Syariah membuka cabang mikro baru di daerah Parepare.⁴

²Muhammad Syafi'i Antoni, *Bank Syariah: dari teorike praktek*, (Jakarta:Gema Insani Pres, 2001), h.61.

³Wikipedia, *Bank BNI Syariah*, http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_BNI_Syariah.(Diakses 9 Oktober 2019).

⁴Bani Baihaqi, *BNI Syariah Dorong PembangunanUsaha Mikro Diwilayah Timur Indonesia*, <http://www.bnisyariah.co.id/bni-syariah-dorong-pembangunan-usaha-mikro-di-wilayah-timur-indonesia> (Diakses 9 Oktober 2019).

Sejak awal beroperasi hingga kini BNI Syariah Cabang Mikro Parepare menunjukkan arah yang positif sehingga guna mempermudah untuk menjangkau wilayah yang belum memiliki bank syariah maka BNI Syariah Cabang Mikro Parepare mendirikan beberapa kantor cabang pembantu. BNI Syariah KCP Wonomulyo merupakan salah satu kantor cabang yang didirikan oleh BNI Syariah Cabang Mikro Parepare. Sejak berdirinya hingga saat ini BNI Syariah KCP Wonomulyo menunjukkan respon yang positif dari masyarakat terbukti kini pembiayaan yang disalurkan dapat menembus angka 6 milyar untuk pembiayaan mikro.⁵

Perkembangan sektor perbankan syariah maka diharapkan secara optimal dapat membantu perkembangan UMKM. UMKM pada sistem perekonomian saat ini memiliki posisi yang sangat penting, karena kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), serta fleksibilitas dan ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Hal ini menjadikan UMKM sebagai harapan utama tulang punggung peningkatan perekonomian nasional. UMKM juga merupakan pelaku ekonomi yang strategis mengingat jumlahnya yang mencapai 99,95% dari total jumlah usaha di Indonesia. Namun masih banyak perkembangan UMKM masih terbatas pada modal sehingga perlu adanya pembiayaan untuk mendukung perkembangan tersebut. Sebenarnya banyak fasilitas pembiayaan yang ditawarkan, baik dari bank konvensional, *microfinance*, dan tidak terkecuali bank syariah. Namun dari semua skema pembiayaan atau kredit yang ditawarkan hanya sekitar 60% yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM karena

⁵Ismail, wawancara mengenai Produk-produk bank BNI Syariah KCP Wonomulyo, 13 Oktober 2019.

mereka belum bisa memanfaatkan tawaran tersebut dengan baik. Salah satu sebab UMKM untuk memperoleh pembiayaan adalah *collateral* atau jaminan yang dimiliki.⁶

Daerah wonomulyo merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Selain itu sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pelaku UMKM, sehingga perputaran perekonomian di daerah tersebut sangat baik. Hal inilah kemudian yang menjadikan berbagai lembaga keuangan khususnya perbankan untuk mendirikan kantor di daerah tersebut baik itu bank syariah maupun bank konvensional dan salah satunya adalah BNI Syariah.

Ironinya meskipun mayoritas masyarakat di Wonomulyo beragama Islam dari observasi awal calon peneliti masih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menggunakan jasa bank konvensional dari pada bank syariah. Sehingga bank-bank syariah yang ada di daerah tersebut terus melakukan inivasi-inovasi yang dapat menarik minat nasabah untuk menggunakan jasa BNI Syariah serta lebih giat lagi dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat di daerah tersebut terkait dengan produk-produk yang ditawarkan khususnya produk pembiayaan sehingga masyarakat dapat menerima dan mengenal dengan baik produk tersebut. Khususnya produk pembiayaan yang notabene menjadi produk yang banyak dicari masyarakat baik yang akan mendirikan usaha maupun yang ingin mengembangkan usahanya dengan menggunakan jasa bank syariah.

⁶Aswandi S, *Kiprah UMKM di Tengah Krisis Ekonomi-Perannya Besar, Minim Perhatian Pemerintah*, <http://www.sme-center.com>, diakses Agustus 2019.

Kondisi inilah yang juga dialami oleh UMKM di Wonomulyo. Diharapkan agar pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah dengan karakteristik yang berbeda dari bank konvensional, dapat memenuhi kebutuhan permodalan UMKM maupun masyarakat yang baru akan memulai suatu usaha, sehingga perekonomian menjadi semakin baik dan terbukanya lapangan kerja yang baru. Permasalahan yang muncul seringkali dikaitkan dengan kecocokan antara jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah dengan pembiayaan yang dibutuhkan oleh UMKM, serta prosedur yang begitu rumit sehingga terkadang masyarakat melupakan keberadaan bank Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan bagi segala lapisan masyarakat. Sehingga dari sinilah penulis menganggap bahwa perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model-model pembiayaan di BNI Syariah KCP Wonomulyo?
2. Apa fungsi-fungsi dari pembiayaan?
3. Bagaimana dampak pembiayaan terhadap peningkatan jumlah UMKM di kecamatan Wonomulyo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model-model pembiayaan di BNI Syariah KCP Wonomulyo.

2. Untuk mengetahui fungsi-fungsi dari pembiayaan.
3. Untuk mengetahui dampak pembiayaan terhadap peningkatan UMKM di Wonomulyo.

D. Manfaat Penelitian

Suatu kegiatan atau pelaksanaan aktivitas tidak hanya memiliki tujuan saja, akan tetapi juga memiliki manfaat. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan pendorong untuk mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan pembiayaan dan lebih memahami lagi bank syariah.

2. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi dan telaah lanjutan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pandangan mengenai jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah khususnya BNI Syariah KCP Wonomulyo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Skripsi Rizkiah, meneliti tentang “Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Umum Syariah” tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha dari para pelaku UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan dan setelah mendapatkan pembiayaan dari bank umum syariah. Hasil penelitian ini ialah terdapat perbedaan pada variabel modal usaha, omzet usaha, keuntungan, serta tenaga kerja setelah mendapatkan pembiayaan dari bank umum syariah, sedangkan untuk variabel cabang usaha tidak terdapat perbedaan setelah dan sebelum mendapatkan modal usaha dari bank umum syariah.⁷ Penelitian ini menulis tentang bagaimana perkembangan UMKM setelah dan sebelum mendapatkan pembiayaan dan hasil yang diperoleh bahwa pelaku UMKM yang memperoleh pembiayaan dari bank syariah mengalami Perkembangan sedangkan penelitian penulis fokus pada dampak yang ditimbulkan dari pembiayaan terhadap para pelaku UMKM.

Skripsi Sri Rahayu, meneliti mengenai "Pengaruh Pembiayaan Mikro IB Hasanah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (studi BNI Syariah KCP Gowa)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pembiayaan mikro yang ditawarkan oleh bank tersebut, dari hasil penelitian menunjukkan : bahwa terdapat (i) pengaruh variabel Pembiayaan Mikro 2

⁷Rizkiah, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Umum Syariah", fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Syarif Hidayatulla Jakarta, 2018.

IB Hasanah (X1) berpengaruh positif dengan nilai signifikan $0,004 < 0,05$, (ii) Pembiayaan Mikro 3 IB Hasanah (X2) tidak pengaruh positif dengan nilai signifikan $0,180 > 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima dan H2 ditolak. (iii) Analisis Regresi Linier Berganda terhadap peningkatan pendapatan UMKM dengan nilai signifikannya sebesar 0,456 dibandingkan dengan variabel Pembiayaan Mikro 3 IB Hasanah yang nilai koefisiennya hanya sebesar 0,246. Karena $X1 (\beta_1 = \text{Pembiayaan Mikro 2 IB Hasanah}) > X2 (\beta_2 = \text{Pembiayaan Mikro 3 IB Hasanah})$ dimana $0,456 > 0,246$ maka H3 diterima, dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mikro 2 IB Hasanah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM (Y) dan Pembiayaan Mikro 3 IB Hasanah (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Y) dan variabel Pembiayaan Mikro 2 IB Hasanah (X1) yang dominan berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan (Y).⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama sama meneliti mengenai pengaruh pembiayaan terhadap UMKM, sedangkan yang menjadi perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini selain dari segi lokasi yang berbeda penelitian ini lebih difokuskan kepada pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan UMKM sedangkan peneliti meneliti mengenai dampak pembiayaan terhadap peningkatan jumlah UMKM.

Fitri Ananda, meneliti mengenai “Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan *Mudharabah* dari BMT At Taqwa Halmahera

⁸Sri Rahayu, “Pengaruh Pembiayaan Mikro IB Hasanah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (studi BNI Syariah KCP Gowa)”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, Parepare, 2019.

di Kota Semarang ” penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMK binaan BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan calon peneliti ialah penelitian ini menitik beratkan pada perkembangan UMK setelah penerima pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang dilihat dari modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan sedangkan penulis meneliti tentang dampak pembiayaan terhadap peningkatan UMKM. Adapun persamaan penelitian ini dengan calon peneliti yaitu penelitian ini juga meneliti mengenai pembiayaan dan pengaruhnya terhadap UMKM.⁹

B. Tinjauan Teoritis

1. Dampak

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti benturan, pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu.¹⁰ Dampak ekonomis juga berarti pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian.

Dari definisi dampak tersebut, terdapat akibat yang terjadi dari suatu dampak. Akibat sendiri dalam buku Kamus Besar bahasa Indonesia berarti sesuatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa (perbuatan, keputusan); persyaratan atau keadaan yang mendahuluinya. Sedangkan perubahan sendiri berasal dari kata ubah,

⁹Fitrah Ananda, “*Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang*”, Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi: Semarang, 2011.

¹⁰Azhar Firdaus, “*Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Masyarakat Sekitar Situ Akibat Musibah Situ Gintin*”, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

yang berarti menjadi lain (berbeda) dari semula. Jadi, perubahan adalah hal (keadaan) berubah; peralihan; pertukaran.

Dampak menurut JE.Hosio adalah perubahan nyata pada tingkahlaku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan.Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku.Sedangkan menurut Irfan Islamy, dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan.¹¹ Sedangkan menurut Waralah Rb Christo dampak ialah sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, pengaruh terkuat yang mendatangkan akibat (baik negative maupun positif).¹²

Dampak secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat.Dari penjabaran di atas maka dampak terbagi ke dalam dua pengertian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan atau memengaruhi, atau memberikan kesan kepada orang

¹¹Lerebulan, "Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Sasi Di Desa Watmuri Kepulauan Tanimbar)", [http:// digilib. unila.ac.id/11476/4/ BAB% 20II% 20Tinjauan% 20Pustaka](http://digilib.unila.ac.id/11476/4/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka). (Diakses 3 Oktober 2019).

¹²Nurul Asni,"Dampak Wisata Pantai Pasir Putih Tonrangeng TerhadapPerekonomian Masyarakat Lokal (Analisis Ekonomi Islam)", Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri, Parepare, 2018.

lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang yang baik.

b. Dampak Negatif

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Berdasarkan penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negative adalah pengaruh buruk yang yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan dan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti keinginannya melakukan sesuatu yang buruk sehingga menimbulkan kibat yang tidak baik.¹³

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif. Dalam penelitian ini dampak yang dimaksudkan adalah adanya perubahan yang timbul sebagai akibat dari produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo kepada masyarakat di daerah tersebut.

a. Evaluasi Dampak

Menurut Finsterbusch dan Motz dalam Tangkilisan, menyatakan ada empat jenis evaluasi dampak berdasarkan kekuatan kesimpulan yang diperoleh yaitu:

¹³Pengertian dampak, <http://digilib.unila.ac.id/268/10/BAB%20II.pdf> (Diakses pada 6 Juli 2020).

- 1) Evaluasi *single program after-only*, dimana dalam hal ini evaluasi langsung pembuatan penilaian terhadap tindakan kebijakan (program).
- 2) Evaluasi *single program before-after*, dimana evaluasi ini dilakukan untuk menutupi kelemahan dari evaluasi *single program after-only*.
- 3) Evaluasi *comparative after-only*, dimana evaluasi ini dilakukan untuk menutupi kelemahan evaluasi yang kedua tapi tidak yang pertama.
- 4) Evaluasi *comparative before-after*, dimana evaluasi ini disusun untuk melakukan evaluasi dari dampak kebijakan.¹⁴

2. Bank Syariah

Perbankan syariah menurut peristilahan international dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariat Islam.

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang oprasional

¹⁴Agung Bayu Pratama, “Rencana Evaluasi Dampak”, <http://agungbayupratama12.blogspot.com/2018/01/rencana-evaluasi-dampak.html> (Diakses 3 Oktober 2019)

dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw. atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang tugas pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Sebagaimana disebutkan dalam surah Al- Baqarah : 275:

لِكَ الْمَسِّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا لَا يَقُومُونَ لَا الرِّبَايَا كُؤُنَ الَّذِينَ
رَبِّهِ مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَهُ فَمِنَ الرِّبَا وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ الرِّبَا مِثْلَ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بَاءَنَّهُمْ ذَٰ
خَلِدُونَ فِيهَا هُمُ النَّارُ أَصْحَابُهَا وَلَتِيكَ عَادُونَ مِّنَ اللَّهِ إِلَى وَأَمْرُهُ سَلَفَ مَا فَلَهُ فَانْتَهَى



Terjemahnya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.¹⁵

Antinio dan Perwataatmadja membadakan menjadi dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam; (2) adalah bank

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (2002), h. 157

yang tata cara beroperasinya mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis; sedangkan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas antara lain:

- a. Memindahkan uang
- b. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening Koran
- c. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
- d. Membeli dan menjual surat-surat berharga
- e. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
- f. Memberi jaminan bank¹⁶

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank umum yang melaksanakan

¹⁶Muhammad, "*Manajemen Dana Bank Syariah*", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada cetakan ke-2, 2015), h. 3

kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁷

Menurut Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁸

Sudarso berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Bank Syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah.¹⁹

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam.

¹⁷Amir Machmud dan Rukmana, "Bank Syariah:Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia", (PT. Gelora Askara Pratama, 2010), h. 21

¹⁸Undang-Undang RI Nomor 21 "Perbankan Syariah", <http://www.ojk.go.id>, (diakses September 2019)

¹⁹Irham Fahmi, "*pengantar Perbankan teori & Aplikasi*", (Bandung : Alfabeta cv, 2004), h. 31

a. Fungsi bank syariah

Bank syariah pada umumnya memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

1) Penghimpunan dana masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dan dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *Wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *Mudharabah*. *Al-Wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), di mana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank, dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi Islam. *Al-Mudharabah* merupakan akad pihak yang memiliki dana menginvestasikan dananya atau disebut dengan *shahibul maal* dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut juga dengan *mudharib*, yang mana pihak *mudharib* dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal* untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariah Islam.²⁰

Masyarakat memercayai bank syariah sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi dan menyimpan dana (uang). Masyarakat yang kelebihan dan membutuhkan keberadaan bank syariah untuk menitipkan dananya atau menginvestasikan dananya dengan aman. Keamanan atas dana (uang) yang dititipkan

²⁰ Ismail, “*Perbankan Syariah*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 39

atau diinvestasikan di bank oleh masyarakat merupakan faktor yang sangat penting yang menjadi pertimbangan. Masyarakat akan merasa lebih aman apabila uangnya diinvestasikan di bank syariah. Dengan menyimpan uang di bank, nasabah juga akan menerima keuntungan berupa *return* atas uang yang diinvestasikan yang besarnya tergantung pada hasil yang diperoleh bank syariah.

Return merupakan imbalan yang diperoleh nasabah atas sejumlah dana yang diinvestasikan di bank. Imbalan yang diberikan oleh bank bisa dalam bentuk bonus dalam hal dananya dititipkan dengan menggunakan akad *al-Wadiah* dan bagi hasil dalam hal dana yang diinvestasikan menggunakan akad *al-Mudharabah*. Dalam menghimpun dana pihak ketiga, bank menawarkan produk titipan dan investasi antara lain; giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*, serta investasi syariah lainnya yang diperkenankan sesuai dengan sistem operasional bank syariah.

2) Penyaluran dana kepada masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.²¹

²¹Ismail, “*Perbankan Syariah*”, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 41

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, di samping merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan berupa pendapatan margin keuntungan dan bagi hasil, juga untuk memanfaatkan dana yang *idle* (*idle fund*). Bank telah membayar sejumlah tertentu atas dana yang telah dihimpunnya. Pada akhir bulan atau pada saat tertentu bank akan mengeluarkan biaya atas dana yang telah dihimpun dari masyarakat yang telah menginvestasikan dananya di bank. Bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat mengendap. Dana nasabah investor harus segera disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan agar memperoleh pendapatan.

Pembiayaan bank syariah dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih yang mana salah satu pihak sebagai *sahibulmaal* dan pihak lain sebagai *mudharib*. *Musyarakah* merupakan kontrak antara dua orang atau lebih yang mana semua pihak merupakan *partner* dan mengikutsertakan modal dalam usaha yang dijalankan.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*.

- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istisna*.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

3. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah di samping menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa penitipan uang (*transfer*), pemindah bukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

Aktivitas pelayanan jasa, merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank ialah kecepatan dan keakuratan. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa, bank syariah mendapat imbalan berupa *fee based income*.²²

²²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h . 43

3. Pembiayaan

Semakin berkembangnya perekonomian suatu Negara, semakin meningkat pula permintaan/kebutuhan pendanaan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Namun, dana pemerintah yang bersumber dari APBN sangat terbatas untuk menutupi kebutuhan dana di atas, karenanya pemerintah menggandeng dan mendorong pihak swasta untuk ikut serta berperan dalam membiayai pembangunan potensi ekonomi bangsa. Swastapun, secara individual ataupun kelembagaan, kepemilikan dananya juga terbatas untuk memenuhi oprasional dan pengembangan usahanya. Dengan keterbatasan kemampuan financial lembaga Negara dan swasta tersebut, maka perbankan nasional memegang peranan penting dan strategis dalam kaitannya penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif. Bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), yang tugas pokoknya adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat, diharapkan dena dana dimaksud dapat memenuhi dana pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya (swasta dan negara).

Indonesia sebagai Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas financial namun juga tuntutan moralitasnya. Sistem bank mana yang dimaksud adalah perbankan yang terbebas dari praktik bunga (*free interest banking*). Sistem bank bebas bunga atau disebut pula bank Islam atau bank syariah, memang tidak khusus diperuntukkan untuk sekelompok orang namun sesuai landasan Islam yang “*Rahmatan lil ‘alamin*”, tetapi didirikan guna melayani masyarakat banyak tanpa membedakan keyakinan yang dianut. Bagi kaum muslimin,

kehadiran bank syariah adalah untuk memenuhi kebutuhannya, namun bagi masyarakat lainnya, bank Islam adalah sebuah alternatif lembaga jasa keuangan di samping perbankan konvensional yang telah lama ada.²³

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surah Al-Baqarah :280:

تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنَّا لَكُمْ خَيْرٌ تَصَدَّقُوا أَمْ يَمْسِرَةُ الْغَنَظِرَةِ عُسْرَةٌ ذُو كَانُوا

Terjemahannya:

“Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.²⁴

Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Istilah pembiayaan berarti *I believe, I trust*, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁵

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan

²³Muhammad, 2015. “Manajemen Dana Bank Syariah”, cetakan ke-2, hal. 301

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (2002), h. 157

²⁵Kasmir. “Manajemen Perbankan”, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2001), h.73

persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah, aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.²⁶

a. Jenis-jenis Pembiayaan

Bergamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kreditnya. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan ke dalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sarana atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu.

Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah:

1) Dilihat dari segi kegunaan

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaannya terdapat dua jenis kredit yaitu:

a) kredit investasi

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode

²⁶Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, <http://hukum.unsrat.ac.id>, (diakses Agustus 2019)

yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b) kredit modal kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkat produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah:

a) kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya kredit ini diberikan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang atau jasa.

b) kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c) kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan

kepada suplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

4. Dilihat dari segi jangka waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama sekali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah:

a) kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk kperluan modal kerja.

b) kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengaflikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

c) kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.²⁷

b. Prinsip Pembiayaan

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank

²⁷Kasmir, *Manajemen Perbankan* , Ed. I Cet. IV, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h.76-79

dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P.

Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5 C adalah sebagai berikut:

1) *Character And Capacity*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

Sedangkan *capacity* ialah untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat "kemampuannya" dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

2) *Capital, Colleteral And Condition*

Capital digunakan untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas* dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini. *Colleteral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Condition dalam hal ini untuk menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga memungkinkan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.²⁸

Penilaian dengan menggunakan analisis 7P adalah sebagai berikut:

1) *Personality, Party, PerposeAnd Prospect*

Personality yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkahlakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu, atau golongan-

²⁸Kasmir, "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014", (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 95-96.

golongan tertentu berdasarkan modal, loyalisme, serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

Sedangkan *perpose* yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya. Dan *prospect* digunakan untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.²⁹

2) *Payment, Profitability, And Protection*

Payment merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya. *Profitability* untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Dan *profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya. *Protection* tujuannya adalah

²⁹Kasmir, "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014", (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 96.

bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.³⁰

4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut UU No.20 tahun 2008 tentang usaha Mikro, kecil dan Menengah disebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha Mikro dan Kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro dan kecil adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 1 angka (1) Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan: “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

³⁰Kasmir, “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya” (Jakarta:PT Raja Grafindopersada,2002), h. 104-107.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM mulai dilaksanakan untuk data laporan bank sejak Januari 2011. Sampai akhir 2010 statistik kredit UMKM didasarkan pada definisi plafon, yaitu:

1. Kredit mikro dengan plafon s.d Rp 50 juta,
2. Kredit kecil dengan plafon lebih dari Rp 50 juta s.d Rp 500 juta, dan
3. Kredit menengah dengan plafon lebih dari Rp 500 juta s.d Rp 5 milyar.

Secara garis besar, terdapat 3 (tiga) kebijakan pokok yang dibutuhkan dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu:

1. Menciptakan iklim usaha yang kondusif (*conducive business climate*) sekaligus menyediakan lingkungan yang mampu (*enabling environment*) mendorong perkembangan UMKM secara sistematis, mandiri dan berkelanjutan.
 2. Menciptakan sistem penjaminan (*guarantee system*) secara finansial terhadap operasionalisasi kegiatan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh UMKM.
 3. Menyediakan bantuan teknis dan pendampingan (*technical assistance and facilitation*) secara manajerial guna meningkatkan status usaha UMKM agar *feasible* sekaligus *bankable* dalam jangka panjang.³¹
- a. Landasan Hukum Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
- 1) Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK Tahun 1993
 - 2) Keputusan Menteri Keuangan RI No. 316/KMK.616/1994

³¹Agustianto, "Strategi Baru Pemberdayaan UMKM", <http://umkmakmur.wordpress.com/2008/12/04/strategi-baru-pemberdayaan-umkm/>, (diakses Agustus 2019).

- 3) Undang-Undang No. 9 Tahun 1995
 - 4) Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1997
 - 5) Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997
 - 6) Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1998
 - 7) INPRESS No. 10 Tahun 1999
 - 8) Keputusan Presiden No. 127 Tahun 2001
 - 9) Keputusan Presiden No. 56 Tahun 2002
 - 10) Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003
 - 11) Peraturan Menegkop dan UKM No.10/Per/M.KUKM/VI/2006
 - 12) Peraturan Meneg BUMN Per 05/MBU/2007
 - 13) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah³².
- b. Perspektif Perkembangan UMKM
- Purdi E Chandra menyatakan bahwas perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan.³³
- Perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi empat (4) kelompok yaitu:
- 1) *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.

³²Fitriani, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi BMT Fauzan Azhima Parepare),"Skripsi Sarjana;Program Studi Perbankan Syariah:Parepare, 2019.

³³Purdi E Chandra, "Trik Menuju Sukses", (Yogyakarta: Grafika Indah, 2002), h. 121.

- 2) *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise* merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi perusahaan besar (UB).³⁴

c. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Undang-Undang No. 8 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Berarti UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

Glen Glenardi, kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh:

- 1) Sektor mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar diseluruh wilayah di Indonesia.

³⁴“Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”, <http://iklanbaris-umkm.blogspot.co.id/p/walaupun-saya-bukan-seorang-pakar-dalam.html> (diakses Agustus 2019)

- 2) Karena sifat pelebarannya yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro juga sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.
- 3) UMKM termasuk usaha-usaha kelompok koperasi yang pada umumnya fleksibel. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
- 4) UMKM merupakan industri pasar modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen terbesar adalah biaya variabel yang mudah menyesuaikan dengan perubahan/perkembangan yang terjadi.
- 5) Produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
- 6) UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (*grassroot*) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan lebih efektif.³⁵

c. Tinjauan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memberikan pengertian maka peneliti memberikan beberapa pengertian dari kata yang dianggap penting pada penelitian ini antara lain:

- 1) Dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).³⁶ Dampak yang

³⁵ Isnaini Nurrohma, "Analisis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)", Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Ekonomi, Yogyakarta, h.16-17.

dimaksudkan penulis dalam hal ini adalah pengaruh yang timbul akibat adanya pembiayaan yang ditawarkan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo kepada masyarakat Polewali Mandar.

- 2) Pembiayaan secara luas diartikan sebagai *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.³⁷
- 3) Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³⁸
- 4) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.³⁹

³⁶Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat*, h.209.

³⁷Muhammad, *Manajemen Bank Syariah edisi revisi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2005), h. 304

³⁸Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h.2

³⁹Eka Aprilia, "Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro 75 Ib Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Bni Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Periode 2010-2015", Skripsi Sarjana; Jurusan Perbankan Syariah: Lampung, h.53.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, yang dimaksud oleh penulis ialah adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh pembiayaan yang diberikan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap peningkatan UMKM di daerah tersebut.

d. Kerangka Pikir

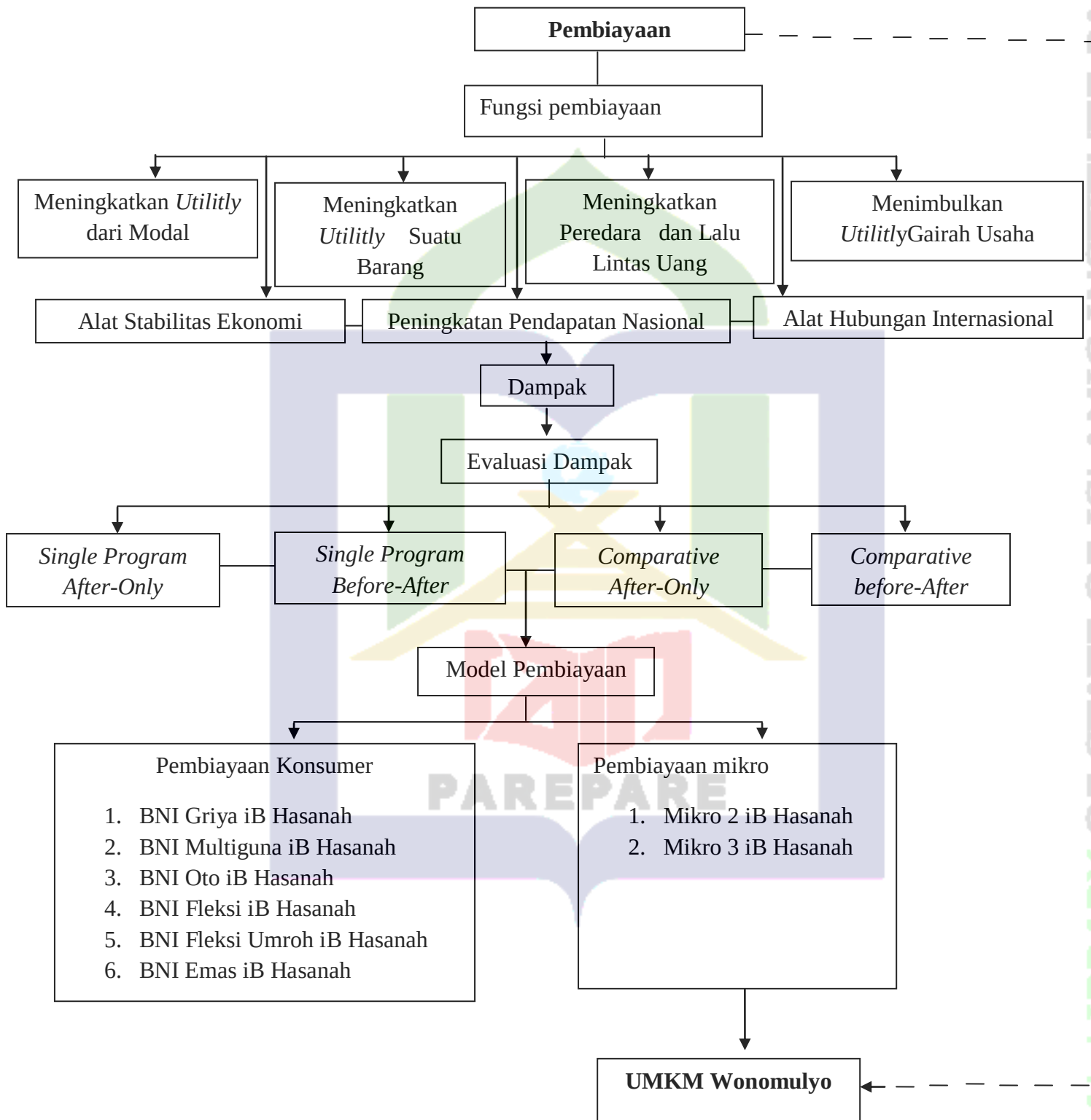
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.⁴⁰

Kerangka pikir yang di bawah dapat dilihat bahwa fokus dari penelitian ini adalah ialah kepada variable pembiayaan yang dilihat dari segi fungsinya yaitu meningkatkan *utility* modal, meningkatkan *utility* barang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, menimbulkan gairah usaha masyarakat, alat stabilitas ekonomi, jembatan peningkatan pendapatan nasional, alat hubungan ekonomi internasional dan diukur dengan menggunakan evaluasi dampak sehingga dapat terlihat model pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh nasabah di BNI Syariah KCP Wonomulyo untuk melihat dampaknya mengarah kepositif atau negative.

Kerangka pikir tersebut mempermudah alur peneliti dalam melakukan penelitian. Maka peneliti membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul “Dampak Pembiayaan BNI Syariah KCP Wonomulyo Terhadap Peningkatan UMKM” sebagai berikut.

⁴⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah(Makalah dan Skripsi)* (Parepare: STAIN, 2013, h. 26.

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok. Penelitian ini adalah penelitian yang tergolong pada penelitian lapangan dengan mengolah data dengan cara diartikan, dipahami, dianalisis kemudian dideskripsikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat akurat serta objektif tentang suatu fenomena sosial kebiasaan serta perubahan-perubahan yang terus terjadi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan studi kasus dimana sesuai dengan namanya pendekatan ini meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang digunakan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan peristiwa atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.⁴¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Profil BNI Syariah KCP Wonomulyo

⁴¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (cet. IV Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.36.

Tabel 1 Profil BNI Syariah KCP Wonomulyo

Nama Perusahaan	: PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Nama Bank	: Bank BNI
Kode Bank	: 009
Nama Kantor	: BNI KCP Wonomulyo
Status Kantor	: KCP
Alamat	: Jl. Jendral Sudirman, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Wonomulyo
Kode Pos	: 91352
Telp	: 0428-51046
Website	: www.bnisyariah.co.id

Sumber Data : *Kantor* BNI Syariah KCP Wonomulyo

2. Sejarah Singkat BNI SYARIAH

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI. Setelah itu BNI Syariah menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang, syariah sebagai berikut :⁴²

Dengan berlandaskan pada Undang - Undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Tahun

⁴²www.bnisyariah.co.id, diakses pada Februari 2020.

2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah, yang difokuskan di kota-kota besar di Indonesia , yakni : Jakarta (dua cabang), Bandung , Makassar dan Padang. Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, Tahun 2002 BNI Syariah membuka dua kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang . Di awal tahun 2003, dengan pertimbangan load bisnis yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor. Layanan ini diperuntukkan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman.

Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan kurang lebih 787 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan dilakukan spin off tahun 2009. Salah satu tujuan spin off adalah agar BNI Syariah bisa berkembang lebih cepat sejalan dengan program akselerasi perbankan syariah dari Bank Indonesia. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap

pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Sehingga pada tahun 2015 tepatnya pada awal November BNI Syariah kembali melebarkan sayapnya ke daerah Indonesia Timur khususnya di Sulawesi Selatan yaitu kota Parepare. Sejak berdirinya dan mulai beroperasi BNI Syariah Cabang Mikro Parepare menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Tingginya antusiasme dari masyarakat sehingga mendorong BNI Syariah Cabang Mikro Parepare untuk menjangkau daerah lain dengan membuka kantor cabang pembantu yang salah satunya berada di daerah Wonomulyo Sulawesi Barat tepatnya di Jl. Jendral Soedirman. Hingga kini BNI Syariah KCP Wonomulyo telah berjalan hampir 6 tahun sejak awal didirikannya menunjukkan progres yang sangat baik dalam menghimpun dana pihak ketiga serta dalam penyaluran dana berupa pembiayaan mikro dan konsumen.

3. Visi dan Misi BNI Syariah KCP Wonomulyo

Perumusan visi sangat penting agar setiap anggota perusahaan memiliki kejelasan mengenai cita - cita dan mimpi kolektif yang berusaha diwujudkan dimasa depan. Sedangkan misi merupakan rangkaian kegiatan utama yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai misinya. Visi relatif abstrak dan luas diterjemahkan ke dalam misi yang relatif konkrit.⁴³

Perumusan visi dan misi sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan internal dan eksternal perusahaan, ragam kepentingan stakeholders,

⁴³Hendrawan Supratikno, et al., *Advanced Strategic Management*, (Jakarta : Gramedia Puastaka utama 2013), h 13.

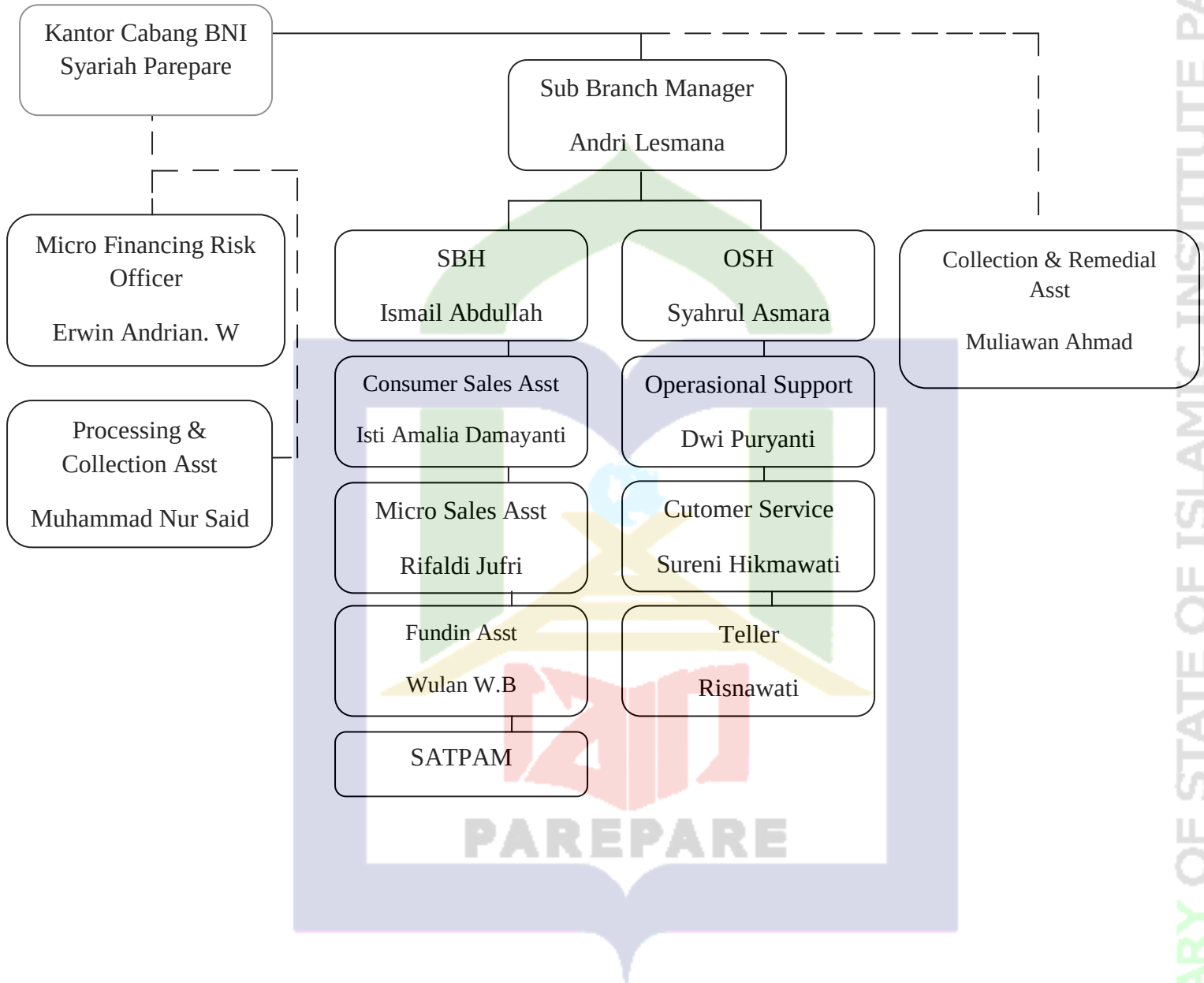
evolusi, dinamika bisnis dan aspirasi pendiri perusahaan. BNI Syariah mempunyai visi yaitu “Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

Sedangkan misi BNI Syariah antara lain :

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4. Struktur Organisasi

Gambar 2. Stuktur Organisasi BNI Syariah KCP Wonomulyo



5. Produk-produk yang Terdapat di BNI Syariah KCP Wonomulyo

Produk dan jasa BNI Syariah antara lain :

1. Investasi

- a. Tabungan iB Prima Hasanah
- b. Tabunganku iB
- c. Tabungan iB Hasanah
- d. Tabungan iB haji Hasanah
- e. Deposito IB Hasanah
- f. iB Tapenas Hasanah

2. Pembiayaan

- a. Multiguna iB Hasanah
- b. Griya iB Hasanah
- c. Pembiayaan THI iB Hasanah
- d. CCF iB Hasanah
- e. Oto iB Hasanah
- f. Multijasa iB Hasanah
- g. Gadai Emas iB Hasanah
- h. iB Hasanah Card

3. Layanan

- a. Internet Banking Corporate
- b. Cash Menagement
- c. Transaksi Ekspor

- d. Transaksi Impor
- e. Bank Garansi
- f. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri
- g. Transaksi Kiriman Uang Luar Negeri
- h. Traveller Cheque
- i. Collections
- 1. Internet Banking
- 2. ATM
- 3. Phone Banking
- 4. SMS Banking

Selain produk-produk di atas, BNI Syariah juga memiliki beberapa layanan seperti BNI call yang merupakan layanan perbankan otomatis yang siap melayani anda 24 jam melalui telpon atau ponsel. Dengan beberapa jasa di atas seperti internet banking, ATM, phone banking anda dapat melakukan beberapa transaksi seperti transfer antar rekening, pembayaran tagihan (listrik [PLN], PAM, telepon/handpon, kartu kredit, tiket pesawat/kereta api, iklan, internet, televisi berlangganan, PBB, pendidikan, dan juga asuransi).

Anda juga dapat melakukan pembelian isi ulang pulsa, pembukaan deposito rupiah, mengetahui informasi saldo rekening dan informasi berupa suku bunga, rekening pinjaman, beserta aplikasi pinjaman dan produk. Sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi tanpa harus keluar rumah.⁴⁴

⁴⁴www.bnisyariah.co.id

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Wonomulyo kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu ± 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dampak adanya produk pembiayaan yang diberikan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo yang terletak di Jl. Trans Sulawesi, Sidodadi kecamatan Wonomulyo kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat terhadap peningkatan jumlah UMKM.

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Sumber data yang utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁵

1. Data Primer

Data primer merupakan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat tentang informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun informan dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM .

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti artikel, majalah, jurnal, dan internet.

⁴⁵Basrowi dan Suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 169.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai jenis teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Sebelum memulai suatu penelitian tentu seorang peneliti harus terlebih dahulu melakukan yang namanya observasi untuk mengetahui keadaan atau kondisi dari objek yang akan atau sedang diteliti. Observasi sendiri dapat diartikan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan atas kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi secara teliti dan menyeluruh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan mengenai pemberian pembiayaan kepada para pelaku UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Polewali Mandar khususnya di kecamatan Wonomulyooleh BNI Syariah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.⁴⁶ Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*). Dalam penelitian ini pewawancara menggunakan wawancara semistruktur guna untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapat dan ide.

⁴⁶Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 105

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dan menghasilkan catatan-catatan atau data-data penting yang berhubungan dengan penelitian, sehingga data-data tersebut sah dan dapat dijadikan sebagai acuan sebab bukan berdasarkan pemikiran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur wawancara dan catatan yang diperoleh dilapangan serta bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan hingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah ditemukan.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dalam hal ini para pelaku UMKM di Wonomulyo, untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian dari peneliti melalui wawancara dan dokumentasi.

2. Mereduksi Data

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi maupun data dari kepustakaan selanjutnya digabungkan kemudian memilih data-data yang diperlukan untuk penelitian.

3. Penyajian Data

Selanjutnya data-data dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu dampak dari pembiayaan yang ditawarkan oleh BNI Syariah terhadap peningkatan UMKM di Wonomulyo.

4. Kesimpulan

Menggunakan analisis induktif yaitu menganalisis data-data yang bersifat khusus yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan yang kemudisan menarik kesimpulan dari data-data tersebut yang bersifat umum.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model-model Pembiayaan BNI Syariah KCP Wonomulyo

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan yakni menghimpun dana dari masyarakat maupun menyalurkan dana tersebut berdasarkan pada prinsip syariah. BNI Syariah KCP Wonomulyo merupakan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia yang kegiatannya berlandas pada prinsip syariah sama halnya dengan bank syariah pada umumnya. Dalam hal penyaluran dana BNI Syariah KCP Wonomulyo memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mendukung fungsi BNI Syariah KCP Wonomulyo sebagai lembaga keuangan yang salah satu fungsinya yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat sehingga BNI Syariah KCP Wonomulyo dapat berjalan sesuai dengan system operasional yang berlaku di BNI Syariah KCP Wonomulyo itu sendiri.

Mengingat bahwa pembiayaan atau penyaluran dana berasal dari pendapatan maka BNI Syariah KCP Wonomulyo harus terus melakukan inovasi terhadap bentuk-bentuk pembiayaan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi pangsa pasar bagi BNI Syariah KCP Wonomulyo. Secara garis besar bentuk-bentuk pembiayaan antara lain sebagai berikut:

1. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis

dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer dan sekunder.

- a. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok, baik berupa barang seperti makan, pakaian, dan tempat tinggal, maupun berupa jasa seperti pendidikan dasar maupun pengobatan.
- b. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan, yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer baik berupa barang, perhiasan, bangunan rumah, kendaraan, dan sebagainya maupun berupa jasa seperti pendidikan, layanan kesehatan, hiburan dan sebagainya.⁴⁷

Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Bapak Ismail Abdullah selaku *sales business head* di BNI Syariah KCP Wonomulyo ketika diwawancara oleh peneliti di BNI Syariah KCP Wonomulyo, beliau mengatakan bahwa

“Pembiayaan di BNI syariah ini ada dua sebenarnya yaitu pembiayaan konsumtif atau consumer dan pembiayaan produktif. Kalau pembiayaan consumer atau konsumtif itu seperti griya atau pembelian rumah baru atau rumah seken bisa juga peruntukannya untuk pembelian tanah kosong dan untuk pembangunan rumah, kemudian ada juga yang namanya oto atau pembelian kendaraan, umroh, fleksi, multiguna, dan BNI emas iB hasanah. Sedangkan untuk pembiayaan mikro itu sendiri ada dua jenis yaitu investasi dan modal kerja.”⁴⁸

Pembiayaan yang diberikan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo dalam hal ini pembiayaan konsumtif dimaksudkan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumtif masyarakat. Pembiayaan konsumtif dalam penelitian ini yaitu pembiayaan yang

⁴⁷ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani 2001), h. 168.

⁴⁸ Ismail Abdullah, *Sales Business Head* BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara dengan penulis pada 6 April 2020.

disalurkan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat terkhusus kebutuhan-kebutuhan yang bersifat konsumif, selain itu dengan adanya pembiayaan ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya bagi para masyarakat di daerah Wonomulyo. Terlebih lagi dalam prosesnya BNI Syariah KCP Wonomulyo menggunakan prinsip syariah sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan baginasabah yang ingin menjauhi praktik ribawi.

Namun hal tersebut masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa di BNI Syariah KCP Wonomulyo menyediakan berbagai jenis pembiayaan seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber yaitu Bapak Fahrudin selaku salah satu nasabah pembiayaan di BNI Syariah KCP Wonomulyo. Beliau menuturkan bahwa:

“Yang saya tahu itu pembiayaan di BNI Syariah ada untuk kredit rumah, modal usaha sama umroh. Karenakan saya tahu ini juga disampaikan sama keluarga kalau di BNI Syariah maki saja ambil kredit”⁴⁹

Ketidak tahuan masyarakat mengenai jenis-jenis pembiayaan yang ada di BNI Syariah KCP Wonomulyo secara luas selain karena BNI Syariah KCP Wonomulyo baru berdiri sekitar hampir enam tahun sehingga sosialisasi pengenalan lembaga ini belum maksimal. Terlebih karena yang menjadi focus untuk saat ini adalah instansi-instansi atau lembaga pemerintahan untuk memprkenalkan produk-produk yang ditawarkan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo selain itu sosialisasi juga dilakukan di tempat-tempat keramaian seperti pasar khususnya kepada para pedagang dan masyarakat disekitar BNI Syariah KCP Wonomulyo.

⁴⁹Fahrudin, nasabah BNI Syarah KCP Wonomulyo, wawancara penulis pada 18 Mei 2020.

Menurut yang disampaikan oleh Bapak Ismail Abdullah selaku *sales business head* di BNI Syariah KCP Wonomulyo. Beliau menuturkan bahwa:

“untuk menjadi nasabah pembiayaan *consumer* terlebih dahulu tentu saja harus membuka tabungan di BNI Syariah KCP Wonomulyo. Kemudian untuk persyaratan dan mekanismenya itu sendiri yang pertama harus mengisi formulir permohonan pembiayaan dengan melampirkan dokumen seperti fotokopi pemohon (suami/istri), pas foto 4x6 pemohon (suami/istri), fotokopi surat nikah/cerai/pisah harta (jika pisah harta), fotokopi kartu keluarga, fotokopi surat WNI surat keterangan ganti nama bagi WNI keturunan, fotokopi NPWP (pembiayaan diatas 50 juta), fotokopi rekening Koran/tabungan 3 bulan terakhir, asli slip gaji terakhir/surat keterangan penghasilan, asli surat keterangan masa kerja dan jabatan terakhir di perusahaan/instansi, neraca dan laba rugi/informasi keuangan 2 tahun terakhir (pengusaha dan profesional), akte perusahaan, SIUP dan TDP (bagi pengusaha), fotokopi surat izin praktek profesi (profesional), dokumen kepemilikan jaminan seperti fotokopi sertifikat dan IMB, surat pesanan/penawaran, fotokopi bukti setoran PBB terakhir, dan rencana anggaran belanja (RAB), kemudian dokumen terakhir yang harus dilengkapi adalah denah lokasi rumah tinggal”⁵⁰

Setelah melakukan pengisian formulir permohonan dengan beberapa dokumen maka selanjutnya yang dilakukan oleh pihak bank yang itu BI ceking untuk melihat apakah pemohon memiliki kredit di bank lain serta tatus kredit dari penjamin. Ketika dinyatakan lulus BI ceking selanjutnya berkas pembiayaan diserahkan kepada pimpinan bank agar dapat dicairkan oleh nasabah. Untuk pembiayaan emas persyaratannya sedikit berbeda dengan persyaratan produk yang lainnya. Adapun persyaratannya seperti berstatus pegawai aktif / profesional / pengusaha, berusia minimal 21 tahun dan pada saat pembiayaan lunas berusia maksimum 60 tahun (usia pensiun), mempunyai penghasilan tetap dan kemampuan mengangsur, foto kopi KTP

⁵⁰ Ismail Abdullah, *Sales business Head* BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara dengan penulis pada 6 April 2020.

dan NPWP, kartu identitas pegawai dan mengisi formulir permohonan pembiayaan konsumtif serta wawancara.

Salah satu nasabah yang menjadi narasumber yaitu Ibu Salmia selaku salah satu nasabah pembiayaan beliau menuturkan bahwa:

“pembiayaan yang ditawarkan di BNI Syariah prosesnya mudah terus orang bank juga bisa langsung ke rumah kalau ditelpon mengenai pembiayaan jadi tidak ribet harus ke bank biar nanti pas akad baru ke sana. Dan tidak riba jadi lebih tenang rasanya ambil pembiayaan di BNI Syariah”.⁵¹

Selain karena produk yang ditawarkan beragam karena disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini alasan lain yang menarik masyarakat untuk menjadi nasabah di BNI Syariah KCP Wonomulyo adalah prosesnya yang cepat dan mudah sehingga memudahkan nasabah untuk mengajukan pembiayaan di BNI Syariah KCP Wonomulyo.

2. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan Produktif adalah pembiayaan yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalanya proses produktif.⁵² BNI Syariah KCP Wonomulyo menawarkan kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha maupun untuk investasi bagi masyarakat baik yang telah memiliki usaha maupun yang akan membuka usaha serta taupun yang ingin mengembangkan usahanya sehingga lebih besar lagi. Pembiayaan produktif yang ditawarkan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo khususnya bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah dapat

⁵¹Salmia, nasabah BNI Syariah KCP Wonomulyo wawancara dengan penulis pada 17 Mei 2020.

⁵²Anton Sudrajat, Skripsi, *Pengaruh Pembiayaan Konsumtif dan Produktif Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, (Fakultas Syariah IAIN Ponorogo : 2018), h. 163.

mengatasi permasalahan permodalan atau modal usaha. Sehingga, dalam hal ini bank dapat menjalankan salah satu fungsinya dengan baik yaitu penyaluran dana kepada masyarakat dan masyarakat yang mengalami masalah terkait modal usaha dapat terbantu dengan adanya pembiayaan produktif yang ditawarkan.

BNI Syariah KCP Wonomulyo itu sendiri pada produk pembiayaan khususnya pembiayaan mikro itu terbagi atas dua yaitu mikro 2 iB hasanah dan mikro 3 iB hasanah. Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Ismail Abdullah selaku *sales business head* pada BNI Syariah KCP Wonomulyo dalam wawancaranya. Beliau menyebutkan bahwa:

“produk pembiayaan mikro pada BNI Syariah KCP Wonomulyo itu ada dua yakni mikro 2 iB hasanah dan mikro 3 iB hasanah. Kedua produk ini diperuntukkan bagi nasabah yang memerlukan dana untuk modal kerja maupun investasi”⁵³

Pembiayaan Mikro 2 iB hasanah memberikan solusi keperluan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, dan investasi dengan *flafond* pembiayaan mulai dari Rp. 5 juta sampai dengan Rp. 50 juta. Sedangkan untuk pembiayaan mikro3 iB hasanah yang peruntukannya sama dengan mikro 2 iB hasanah yaitu sebagai modal kerja dan investasi, tapi memiliki *flafond* yang lebih besar dari mikro 2 iB hasanah yaitu dengan *flafond*>Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Bapak Ismail Abdullah selaku *sales business head* pada BNI Syariah KCP Wonomulyo dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

⁵³ Ismail Abdullah, *Sales business Head* BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara dengan penulis pada 6 April 2020.

“untuk pembiayaan mikro 2 ib hasanah *flafond* mulai dari Rp. 5 juta s/d Rp. 50 juta dan mikro 3 iB hasanah > Rp. 50 juta s/d Rp. 500 juta. Dan batas maksimal pembiayaan mikro di sini itu ialah Rp. 1 milyar”.⁵⁴

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu karyawan pada BNI Syariah KCP Wonomulyo dapat ditarik kesimpulan bahwa dana pembiayaan yang sedikan oleh bank untuk pembiayaan khususnya pembiayaan mikro yaitu dengan *flafond* minimal Rp. 5 juta sampai dengan batas maksimal *flafond* yang disediakan yaitu sebesar Rp. 1 milyar bagi nasabah yang membutuhkan bantuan dana untuk modal kerja maupun investasi khususnya bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

Bersadarkan dari hasil wawancara dengan salah satu karyawan BNI Syariah KCP Wonomulyo yaitu Rifaldi Jufri selaku *micro sales assistant*, beliau mengatakan bahwa:

“kalau pembiayaan mikro itu sasarannya adalah masyarakat ekonomi menengah ke bawah, karena kebanyakan UMKM itu masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Karena yang mengambil pembiayaan mikro ini kebanyakan pedagang seperti pedagang pakaian, campuran, ada juga pedagang karpet dan lain sebagainya. Selain itu memang masyarakat wonomulyo mayoritas berprofesi sebagai wiraswasta atau pelaku UMKM.”⁵⁵

Salah satu kontribusi BNI Syariah KCP Wonomulyo kepada masyarakat adalah dengan memberikan pembiayaan dalam bentuk pembiayaan yang dipergunakan masyarakat untuk membangun dan mengembangkan usahanya agar menjadi lebih baik dan secara tidak langsung dapat memengaruhi pertumbuhan

⁵⁴Ismail Abdullah, *Sales business Head* BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara dengan penulis pada 6 April 2020.

⁵⁵Rifaldi Jufri, *Micro Sales Assitant* BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara penulis pada 6 April 2020.

ekonomi meskipun masih dalam skala kecil khususnya perekonomian nasabah yang menggunakan jasa pembiayaan pada BNI Syariah KCP Wonomulyo.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh *sub branch manager* pada BNI Syariah KCP Wonomulyo yaitu Bapak Andri Lesmana selaku *sub branch manager* BNI Syariah KCP Wonomulyo pada sesi wawancara yang dilakukan di kantor BNI Syariah KCP Wonomulyo, beliau mengatakan bahwa:

“kami dari pihak BNI Syariah KCP Wonomulyo berharap dengan adanya pembiayaan yang kami tawarkan ini baik yang mikro maupun consumer dapat membantu masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan serta dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat serta maningkatkan taraf hidup khususnya masyarakat yang menggunakan jasa kami dalam hal pembiayaan ini.”⁵⁶

Selain menawarkan berbagai jenis pembiayaan BNI Syariah KCP Wonomulyo dalam pelaksanaannya menerapkan prinsip syariah sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin menjauhi praktik ribawi.

Mekanisme yang diterapkan pada BNI Syariah KCP Wonomulyo pada dasarnya sama dengan mekanisme yang diterapkan di bank lain meskipun ada sedikit perbedaan di dalamnya. Dalam wawancara dengan salah satu kariawan di BNI Syariah KCP Wonomulyo yaitu saudari Dwi Puryanti selaku *operasional support* menyatakan bahwa:

“BNI Syariah KCP Wonomulyo mekanismenya tidak jauh beda dengan bank lain persyaratannya pun sama sebenarnya, paling perbedaannya di masalah akad dan pencairan pada produk-produk tertentu. Jadi untuk calon nasabah pembiayaan terlebih dahulu untuk mengisi formulir pengajuan pembiayaan, setelah itu untuk pengajuan pembiayaan melampirkan beberapaberkas atau dokumen seperti *foto copy* KTP, *foto copy* KK, *foto copi* surat nikah, *foto*

⁵⁶Andri Lesmana, *Sub Branch Manager* BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara oleh penulis pada 6 April 2020.

copy NPWP (pembiayaan 50 juta ke atas), agunan dapat berupa BPKB, SHM, SHGB, girik, kios, lapak atau lainnya yang sejenis. Setelah nasabah memasukan berkas maka akan dilakukan BI ceking, ketika lolos maka berkas pengajuan pembiayaan akan diproses oleh pihak bank kemudian usahanya juga disurvei apakah memungkinkan untuk diberikan pinjaman atau tidak ketika semua itu telah dilakukan maka tahap selanjutnya adalah penandatanganan akad yang disaksikan oleh pimpinan bank dan notaries serta AO yang bertanggung jawab serta pasangan yang melakukan pinjaman dan selanjutnya akan dilakukan pencairan.⁵⁷

Formulir pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah itu terdapat perbedaan tergantung dari besaran dana permohonan dan jenis jaminan. Permohonan pembiayaan yang diajukan mencantumkan identitas pemohon, jumlah pinjaman yang diajukan, bentuk dan nama usaha, identitas penjamin nasabah yang mengajukan pembiayaan untuk usaha mikro kecil dan menengah serta diberikan petunjuk dan pengarahan dalam pengisian formulir agar tidak terjadi kesalahan sehingga identitas nasabah dapat dipertanggung jawabkan.

Selanjutnya Bapak Ismail Abdullah selaku *sales business head* (SBH) pada BNI Syariah KCP Wonomulyo, beliau menuturkan bahwa:

“Dalam hal pencairan terdapat sedikit perbedaan dengan bank lain apalagi bank konvensional khususnya dalam pembiayaan konsumtif yaitu untuk keperluan pembangunan rumah atau renovasi rumah. Karena di sini adalah bank syariah maka prinsip yang digunakan juga prinsip syariah sehingga dalam mencairan untuk nasabah yang mengambil dana besar atau diatas Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) maka kami melakukan pencairan beberapa kali sekaligus memantau perkembangan dari pembangunan atau renovasi tersebut”.⁵⁸

⁵⁷ Dwi Puryanti, *Operational Support BNI Syariah KCP Wonomulyo*, wawancara tanggal 06 April 2020.

⁵⁸ Ismail Abdullah, *Sales business Head BNI Syariah KCP Wonomulyo*, wawancara dengan penulis pada 6 April 2020.

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang ditawarkan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo khususnya pembiayaan consumer pada produk griya baik itu renovasi maupun pembangunan rumah maka dana pembiayaan yang diajukan oleh nasabah tidak serta merta dicarikan secara keseluruhan tetapi secara bertahap. Hal ini dilakukan guna menghindari penyalahgunaan dana pembiayaan yang dapat menghambat renovasi maupun pembangunan rumah yang dilakukan oleh nasabah sehingga ditakutkan dikemudian hari terjadi kredit macet pada bank. Selain itu, Bapak Ismail Abdullah dalam wawancranya menyebutkan bahwa:

“adapun batas waktu pelunasan itu beragam mulai dari dua bulan sampai 60 bulan tergantung dari besarnya jmlah pinjaman dan diserahkan juga kepada nasabah untuk memii batas waktu angsuran sampai berapa tahun dia mampu membayar. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari analisis yang telah dilakukan oleh pihak bank terhadap usaha nasabah dan memerikan pertim,banan kepada nasabah dalam menentukan batas waktu atau lamanya dia mengangsur”.⁵⁹

Penjelasan di atas menginformasikan bahwa pada BNI Syariah KCP Wonomulyo memberikan batas waktu pelunasan mulai dari dua bulan dan maksimalnya sampai 60 bulan atau lima tahun khususnya pembiayaan mikro. Daam hal pemilihan rentan waktu pengangsuran nasabah tentunya tidak terlepas dari besaran jumlah pinjaman nasabah tersebut dan melihat prospek usahanya yang digeluti oleh nasabah tersebut.

B. Fungsi-fungsi Pembiayaan

⁵⁹Ismail Abdullah, *Sales busness Head* BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara dengan penulis pada 6 April 2020.

Pembiayaan memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam hal perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan dalam bidang perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) dari Modal

Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, untuk usaha-usaha rehabilitasi, ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tiaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik bagi pengusaha maupun bagi masyarakat.

2. Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) suatu Barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/minyak goreng, peningkatan *utility* padi menjadi beras, benang menjadi tekstil dan sebagainya. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat. Seluruh barang-barang yang dipindahkan dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang tersebut lebih terasa pada dasarnya meningkatkan *utility* dari barang itu. Pemindahan barang-barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan pada distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan berupa pembiayaan.

3. Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cheque, giro bilyet, wesel, promes dan sebagainya melalui pembiayaan. Peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif, apalagi secara kuantitatif. Penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi; penukaran uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral, maka ada cara *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk giral. Disamping itu dengan cara transformasi yaitu bank giral.⁶⁰

Dalam hal ini akan uang yang akan diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

4. Menimbulkan Gairah Usaha Masyarakat

Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi, yaitu selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat. Akan tetapi, peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Karenanya manusia selalu berusaha dengan segala daya untuk memenuhi kekurang mampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah, pengusaha akan selalu

⁶⁰Andria Permata Veithzal dan H. Veithzal Rivai, “*Islamic Financial Management*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2008)”, h. 7.

berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya. Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.⁶¹

Di tinjau dari sisi hukum permintaan dan penawaran, terhadap segala macam dan ragam usaha. Permintaan akan terus bertambah bilamana masyarakat telah memulai melakukan penawaran. Timbullah kemudian efek kumulatif oleh semakin besarnya permintaan sehingga kemudian secara berantai menimbulkan kegairahan yang luas dikalangan masyarakat untuk sedemikian rupa meningkatkan produktivitas. Secara otomatis kemudian timbul pula kesan bahwa setiap usaha peningkatan produktivitas, masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan karena masalahnya dapat diatasi oleh bank dengan pembiayaan.

5. Alat Stabilitas Ekonomi

Keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk:

1. Pengendalian Inflasi
2. Peningkatan ekspor
3. Rehabilitasi sarana
4. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.⁶²

⁶¹Kasmir, "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014", (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 89.

⁶²Andria Permata Veithzal dan H. Veithzal Rivai, "Islamic Financial Management, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2008)", h. 8.

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6. Jembatan untuk Peningkatan Pendapatan Nasional

Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan *profit*. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak, pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertambahan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa bagi negara. Di samping itu, dengan semakin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan terhemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor-sektor lain yang lebih berguna.

Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan buruh/karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara via pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang sehingga langsung atau tidak melalui pembiayaan pendapatan nasional akan bertambah.⁶³

⁶³Andria Permata Veithzal dan H. Veithzal Rivai, “*Islamic Financial Management*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2008)”, h. 9.

7. Alat Hubungan Ekonomi Internasional

Lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Beberapa perusahaan minyak yang telah sedemikian maju organisasi dan sistem perbankannya telah melebarkan sayap perbankannya ke seluruh pelosok dunia. Demikian pula beberapa negara maju lainnya. Negara-negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antar negara, banyak memberi bantuan kepada negara-negara berkembang atau dengan membangun. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan pembiayaan dengan syarat-syarat ringan yaitu, bagi hasil/bunga yang relative murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang.

Melalui bantuan pembiayaan antarnegara yang istilahnya sering kali didengar sebagai *G to G (Government to Governmen)*, maka hubungan antarnegara pemberi (*shahibul mal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*) akan bertambah erat, terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan. Besarnya fungsi dalam dunia perekonomian tidak saja di dalam negeri tetapi juga menyangkut hubungan antar negara sehingga pembiayaan hubungan ekonomi internasional dapat dilakukan dengan lebih terarah. Lalu lintas pembayaran internasional pada dasarnya berjalan lancar bila disertai dengan kegiatan pembiayaan yang sifatnya internasional.⁶⁴

Bagi perbankan sendiri khususnya BNI syariah KCP Wonomulyo berharap dengan adanya pembiayaan khususnya pembiayaan mikro dapat membantu masyarakat ekonomi menengah kebawah dalam meningkatkan ekonominya sehingga meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu pembiayaan mikro juga dapat membantu

⁶⁴Andria Permata Veithzal dan H. Veithzal Rivai, “*Islamic Financial Management*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada, 2008)”, h. 9.

para pedagang kecil maupun pengusaha yang membutuhkan modal untuk menjadikan usahanya semakin besar dan berkembang sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Salah satu nasabah pembiayaan mikro pada BNI Syariah KCP Wonomulyo yaitu Bapak Muh. Arsyad mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“saya mengambil pinjaman di BNI Syariah KCP Wonomulyo karena berdasarkan prinsip syariah selain itu tentunya untuk mengembangkan usaha saya agar lebih maju lagi dan Alhamdulillah hal itu sudah dapat saya wujudkan. Dan saya harap kedepannya usaha saya dapat berkembang lebih pesat lagi”.⁶⁵

Penjelasan lain datang dari IbuNurjannah selaku salah satu nasabah pembiayaan pada BNI Syariah KCP Wonoulyo. Beliau menuturkan bahwa:

“Alhamdulillah sekarang sudah bisa bayar pekerja yang membantu di ruko, meskipun itu semua keluarga ji yang kerja sama saya dari pada di rumah saja jadi saya panggil bantu-bantu di ruko”.⁶⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ismail Abdullah selaku *sales business head* dalam wawacaranya dengan peneliti mengatakan bahwa :

“Pembiayaan ini sasaran utama sebenarnya masyarakat ekonomi menengah kebawah, karena kebanyakan memeng yang mengambil pembiayaan itu para pedagang sebagai modal kerja untuk mengembangkan usahanya. Harapannya dengan adanya pembiayaan ini dapat menjadikan perekonomian meningkat khususnya bagi nasabah yang menggunakan jasa kami dalam pengambilan modal kerja atau pembiayaan. Selain itu, dapat mendukung berbagai keperluan pembiayaan semua jenis usaha dan

⁶⁵Muh.Arsyad, nasabah BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara dengan penulis pada 17 Mei 2020.

⁶⁶Nurjannah, nasabah BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara dengan penulis pada 18 Mei 2020.

pemenuhan kebutuhan lainnya seperti perbaikan rumah, pembelian kendaraan dan lain sebagainya dan tentunya yang sesuai dengan prinsip syariah.⁶⁷

Sesuai dengan wawancara di atas bahwa fungsi pembiayaan yang terpenuhi dalam penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo tidak hanya membantu masyarakat dari segi pemenuhan kebutuhan tetapi juga dapat meningkatkan semangat usaha masyarakat dan daya guna barang sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat yang secara tidak langsung juga mempengaruhi perekonomian nasional. Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat menjadikan peredaran dan lalu lintas uang di masyarakat meningkat sebab tidak hanya berpusat sisatu wilayah.

Selain itu, dengan adanya pembiayaan yang berdasarkan pada prinsip syariah dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus banya dinikmati oleh para pengusaha dari segala bidang seperti pertanian, industry dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan produksi barang-barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri.

C. Dampak Pembiayaan terhadap Peningkatan Jumlah UMKM di Kecamatan Wonomulyo

Berbicara tentang dampak maka hal tersebut sangat erat kaitannya dengan dua hal yaitu berdampak negatif atau dampak positif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak berarti benturan, pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda

⁶⁷ Ismail Abdullah, *Sales Business Head* BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara dilakukan oleh peneliti pada 6 April 2020.

sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) system yang mengalami benturan itu. Yang dimaksudkan peneliti dalam hal ini adalah adanya perubahan yang terjadi terhadap peningkatan jumlah usaha mikro kecil dan menengah dengan adanya pembiayaan yang ditawarkan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo kepada masyarakat khususnya pembiayaan produktif atau yang biasa disebut dengan pembiayaan mikro. selain itu dengan adanya pembiayaan yang ditawarkan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo tentu memberikan perubahan sikap atau perilaku para nasabah yang menggunakan jasanya dalam hal pemenuhan modal kerja atau investasi sebagai bentuk rasa tanggungjawab agar dapat melaksanakan kewajibannya kepada bank yaitu membayar angsuran tepat waktu.

Perilaku atau sikap dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang dipengaruhi oleh adat istiadat, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan genetika. Perubahan perilaku dapat diartikan sebagai bentuk dari respon terhadap stimulus atau ransangan dari luar. Ketika dikaitkan dengan pembiayaan maka dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku merupakan tindakan atau respon nasabah terhadap produk pembiayaan yang digunakannya..

Mar'at mengatakan bahwa sikap adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negative dalam hubungannya dengan objek psikologi⁶⁸. Selain itu definisi sikap di atas Djali mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Dari beberapa definisi mengenai sikap tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan tertentu

dengan perasaan tertentu dalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya.

Pemberian modal usaha kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan oleh BNI Syariah KCP Wonomulo tentunya mempengaruhi perubahan sikap para pelaku usaha mikro kecil dan menengah khususnya nasabah pembiayaan di BNI Syariah KCP Wonomulyo. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu pelaku UMKM yang juga merupakan nasabah pembiayaan pada BNI Syariah KCP Wonomulyo yaitu Ibu Khaerunnisa, beliau menyampaikan bahwa”

“*Alhamdulillah* usaha saya sudah semakin berkembang dengan pembiayaan yang saya ambil di BNI Syariah. Dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank BNI Syariah KCP Wonomulyo kami menjalankan usaha dengan lebih serius lagi”.⁶⁹

Selain itu Ibu Rahmawati yang juga merupakan nasabah pembiayaan di BNI Syariah KCP Wonomulyo, beliau menuturkan bahwa:

“pembiayaan yang saya ambil itu ibaratnya sebagai alarm ketika akan bekerja agar lebih giat dan terus mengembangkan usaha karena ada utang yang harus dibayar ke bank”.⁷⁰

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh nasabah di atas dapat disimpulkan bahwa nasabah yang menggunakan jasa BNI Syariah dalam pemenuhan modal usaha memberikan perubahan sikap dalam hal pemenuhan tanggung jawab dalam menjalankan usahanya dan menggunakan dana tersebut dengan sebaik-baiknya agar usaha yang dijalankan lebih berkembang dan lebih besar lagi kedepannya. Selain itu nasabah juga memiliki beban moral kepada pihak bank agar dapat membayar

⁶⁹Khaerunnisa, nasabah BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara dengan penulis pada 18 Mei 2020.

⁷⁰Rahmawati, nasaba BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara dengan penulis pada 18 Mei 2020.

angsuran tepat pada waktu jatuh tempo sehingga para nasabah pengguna jasa pembiayaan menggeluti usaha yang dijalankannya dengan lebih serius dari sebelumnya.

Selain itu, Bapak Muksoni yang merupakan salah satu nasabah pembiayaan pada BNI Syariah KCP Wonomulyo beliau mengemukakan bahwa:

“Selama menjadi nasabah pembiayaan di BNI Syariah KCP Wonomulyo saya merasa sangat berbeda dengan bank konvensional. Pihak bank selalu memantau dalam artian menanyakan progress usaha dan terkadang menyambangi ke rumah kadang hanya untuk sekedar bercerita”.⁷¹

Ibu Hj. Darliana yang merupakan salah satu nasabah pembiayaan pada BNI Syariah KCP Wonomulyo mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Selama menjadi nasabah di BNI Syariah KCP Wonomulyo saya merasa lebih tenang dalam menjalankan usaha saya selain karena menggunakan prinsip bagi hasil juga bebas dari riba”.⁷²

Selanjutnya Bapak Ruslan Tabe sebagai salah satu nasabah juga merasakan perubahan yang signifikan terhadap usahanya, saat diwawancara beliau mengatakan bahwa:

“pembiayaan yang saya ambil di BNI Syariah KCP Wonomulyo saya gunakan untuk member besar usaha dan sukur *Alhamdulillah* sekarang usaha saya jauh lebih baik dari sebelumnya”.⁷³

Perubahan sikap yang terjadi pada nasabah umumnya mengarah kepada hal yang positif. hal tersebut tergambar dari beberapa jawaban nasabah dalam wawancara, dari beberapa hasil wawancara dengan nasabah di atas dapat disimpulkan

⁷¹Muksoni, nasabah BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara dengan penulis pada 14 Mei 2020.

⁷²Hj. Darliana, nasabah BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara dengan penulis pada 14 Mei 2020.

⁷³Ruslan Tabe, nasabah BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara dengan penulis pada 18 Mei 2020.

bahwa pembiayaan pada BNI Syariah KCP Wonomulyo memberikan dampak yang positif terhadap perubahan sikap nasabah untuk menggunakan jasa BNI Syariah dalam hal pemenuhan modal usaha dan investasi guna mengembangkan usaha yang mereka geluti.

Perubahan perilaku dan perubahan sikap yang terjadi keada masyarakat tentu saja tidak terlepas dari usaha para karyawan BNI Syariah KCP Wonomulyo untuk terus melakukan edukasi, promosi, dan pengenalan bank syariah secara umum dan produk-produk yang ditawarkan oleh bank secara khusus. Hal tersebut dilakukan mengingat masyarakat awam belum mengetahui keberadaan bank syariah serta masih belum memahami perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional yang telah lebih dulu hadir di masyarakat.

Pembiayaan yang diberikan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo bagi para UMKM tentunya diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Usaha mikro kecil dan menengah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian sebagai penyedia lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada. Dalam wawancaranya bapak Syahrul Asmara selaku *opetional service head* beliau mengatakan bahwa:

“sejauh ini untuk pembiayaan mikro itu sudah banyak nasabah yang mengambil pembiayaan tersebut bukan hanya di Wonomulyo karena kita di sini untuk pelayanan nasabah wilayah cakupannya luas mulai dari perbatasan Polman Pinrang sampai dengan wilayah Mamuju.”⁷⁴

Wilayah cakupan yang luas menuntut seluruh kariawan untuk lebih aktif dalam memasarkan dan mengedukasi masyarakat mengenai pembiayaan yang

⁷⁴Syahrul Asmara, *Operational Service Head* BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara penulis pada 6 April 2020.

disediakan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo. Hal tersebut bukan hanya menjadi tugas dari bagian marketing tetapi seluruh elemen yang harus turut andil dalam hal tersebut sehingga lebih efisien dan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih maka pihak BNI Syariah dapat lebih dimudahkan dengan melakukan promosi secara online. Selain menghemat tenaga juga dapat menghemat waktu meskipun tak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut tidak dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang menjadi pangsa pasar karena minimnya akses internet di daerah-daerah tertentu yang terdapat di provinsi Sulawesi Barat khususnya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu kariawan BNI Syariah KCP Wonomulo yaitu Wulan Wisbasandianty B selaku *funding assistant* BNI Syariah KCP Wonomulyo mengatakan bahwa:

“Sejauh ini dalam melakukan promosi atau sosialisasi kami membagi tim untuk menyebar ke instansi-instansi yang telah menerima surat dari pihak bank bahwa akan melakukan sosialisasi di tempat mereka kemudian baru kita menentukan hari. Sekarang bagi nasabah yang mau membuka rekening bisa dilakukan secara online jadi lebih mudah.”⁷⁵

Salah seorang nasabah pembiayaan mikro yakni Bapak Rasyid menuturkan bahwa:

“Di BNI Syariah KCP Wonomulyo itu lebih murah karena tidak banyak biaya-biaya tambahannya kaya biaya appraisal itu tidak ada, jadi lebih mudah prosesnya terus itu kan juga berdasarkan prinsip Islam karena itu bank syariah.”⁷⁶

Selama berdiri hampir enam tahun kini BNI Syariah KCP Wonomulyo telah memiliki nasabah sebanyak 532 nasabah dari semua jasa yang ditawarkan oleh pihak

⁷⁵Wulan Wisbasandianty B, *Funding Assistant* BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara penulis pada 6 April 2020.

⁷⁶Rasyid, Nasabah Pembiayaan Mikro BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara penulis pada 15 April 2020.

BNI Syariah KCP Wonomulyo. Hal tersebut menunjukkan bahwa BNI Syariah KCP Wonomulyo memiliki eksistensi yang cukup mumpuni di masyarakat sehingga dapat mencapai jumlah nasabah tersebut. Meskipun masih terbilang baru namun BNI Syariaiah dapat menunjukkan bahwa mereka mampu bersaing di masyarakat mengingat semakin banyaknya bank syariah yang ada. Dari hasil wawancara dengan Bapak Ismail Abdullah selaku *sales bussines head* BNI Syariah KCP wonomulyo beliau mengatakan bahwa:

“Bank ini kan sudah hampir enam tahun beroperasi di Wonomulyo dan sampai saat ini total nasabahnya secara keseluruhan itu berjumlah 532 nasabah dan khusus untuk mikro itu sendiri ada 300 nasabah yang mengambil pembiayaan di BNI Syariah KCP Wonomulyo ini.”⁷⁷

Berdasarkan hal yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa BNI Syariah memiliki progres yang baik sehingga dapat mempertahankan eksistensinya di masyarakat. Dengan jumlah nasabah pembiayaan yang telah menembus angka 300 nasabah tersebut menunjukkan bahwa BNI Syaariah KCP Wonomulyo berpengaruh dalam peningkatan usaha mikro kecil dan menengah melalui penyediaan modal usaha dan investasi untuk menunjang para pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha mereka.

Kendati demikian masih banyak nasabah pembiayaan di BNI Syariah KCP Wonomulyo khususnya pembiayaan mikro yang hanya menggunakan jasa perbiayaan mikro semata, hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para kariawan terkhusus bagian *Accout Officier* atau yang biasa disingkat dengan AO untuk mampu menarik minat nasabah pembiayaan bukan hanya mikro tetapi juga pembiayaan

⁷⁷ Ismail Abdullah, *Sales Bussines Head* BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara penulis pada 6 April 2020.

consumer. sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ismail Abdullah dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“masih banyak nasabah pembiayaan khususnya pembiayaan mikro yang menggunakan jasa bank hanya terpusat pada pembiayaan mikro saja padahal kita menyediakan berbagai jenis pembiayaan untuk para nasabah. Dari total nasabah pembiayaan mikro hanya sekitar $\frac{1}{3}$ yang menggunakan jasa pembiayaan lainnya seperti griyah, Oto, umroh dan lain sebagainya”⁷⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu nasabah yaitu Ibu Salmia, beliau mengatakan bahwa

“alhamdulillah sekarang usaha saya lebih baik dari sebelumnya, meskipun tidak bisa dipungkiri wabah ini memberikan membuat pelanggan lumayan sepi namun pihak bank dalam pembayarannya mengerti dengan keadaan nasabah jadi kita tidak begitu terbebani meskipun tetap tidak dipungkiri bahwa itu menjadi kewajiban”.⁷⁹

Pemberian modal usaha bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentunya tidak serta merta dilakukan, banyak hal yang perlu diperhatikan terutama kejadian-kejadian tak terduga yang mungkin saja terjadi selama menjalankan usahanya seperti tanah longsor, banjir, kebakaran, dan hal-hal tak terduga lainnya yang mungkin dapat menyebabkan kerugian bagi pelaku usaha sehingga berdampak pada bak dikarenakan tidak mampu mengembalikan dana yang telah diambil melalui pembiayaan. Bapak Andri Lesmana selaku *sub branch manager* BNI Syariah KCP Wonomulyo menjelaskan mengenai hal tersebut, beliau menuturkan bahwa:

“Ketika terjadi hal-hal diluar kendali kita seperti kebakaran misalnya maka dari pihak bank akan memberikan dispensasi kepada nasabah. Hal tersebut bisa berupa penangguhan pembayaran atau pun menambah jangka waktu untuk

⁷⁸78 Ismail Abdullah, *Sales Bussines Head* BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara penulis pada 6 April 2020.

⁷⁹79 Salmia, nasabah BNI Syariah KCP Wonomulyo, wawancara dengan penulis pada 18 Mei 2020.

pelunasannya entah itu 6 bulan atau bahkan sampai menghitung tahun tergantung dari seberapa parah kerusakan yang terjadi dan kita bisa melihat juga bahwa sekian bulan misalnya usahanya bisa normal kembali.⁸⁰

Setiap nasabah tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda pula sehingga pihak bank terkadang mengalami masalah dengan nasabah terkait dengan pengembalian yang telah disepakati. Biasanya nasabah akan memberikan berbagai macam alasan ketika telah jatuh tempo namun belum mampu untuk melunasi pinjamannya di bank. Maka pihak bank perlu untuk melakukan antisipasi akan hal tersebut. Antisipasi pembiayaan muncul sebab pada saat proses pembiayaan pada hal ini pihak bank sebagai penghubung antara unit deficit dengan unit surplus yang dalam menjalankan perannya, bank memiliki resiko bahkan sejak bank tersebut mengumpulkan dana yang berasal dari masyarakat.⁸¹ Peraturan tentang manajemen resiko telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/25/PBI/2011 mengenai manajemen resiko untuk BUS dan UUS.⁸²

Pemberian kredit tanpa analisis terlebih dahulu akan membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini kan lebih mudah memberikan data-data fiktif kepada bank sehingga kredit yang sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Apabila terjadi kesalahan dalam analisis maka kredit yang disalurkan akan sulit ditagih. Namun, faktor kesalahan analisis bukanlah penyebab utama timbulnya kredit macet, penyebab lainnya ialah nasabah yang tidak menggunakan pinjamannya sesuai dengan berkas pengajuan yang telah diserahkan kepada pihak bank. Selain itu juga faktor bencana

⁸⁰Andri Lesmana, *Sub Branch Manager BNI Syariah KCP Wonomulyo*, wawancara penulis 6 April 2020.

⁸¹Imam Wahyudi, et al., *Manajemen Resiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 19

⁸²Bambang Rianro Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h. 30

alam menjadi salah satu penyebab kredit macet karena adanya kerugian pada usaha yang dijalankan oleh nasabah sehingga pihak bank dalam menyikapnya tergantung kepada situasi usahanya apakah masih bisa diselamatkan dengan menambahkan modal kerja dan perpanjangan pembayaran atau jika usaha memang sudah tidak tertolong lagi maka jalan terakhir yang ditempuh oleh pihak bank ialah dengan mengambil barang jaminan nasabah.

Berdasarkan pembahasan di atas dan sesuai dengan bagan kerangka pikir dan teori yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan yang ditawarkan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo berdampak terhadap peningkatan jumlah UMKM melihat dari jumlah nasabah pembiayaan yang telah mencapai 300 nasabah dengan total pembiayaan yang disalurkan yaitu sebesar Rp. 12 M. Sehingga hal tersebut telah memenuhi fungsi pembiayaan seperti meningkatkan *utility* modal dan barang, menimbulkan gairah usaha, peningkatan peredaran dan lalu lintas uang serta meningkatkan pendapatan nasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang “dampak pembiayaan BNI syariah KCP wonomulyo terhadap peningkatan UMKM”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. BNI Syariah KCP Wonomulyo menawarkan pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan consumer dan pembiayaan produktif atau pembiayaan mikro yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan syariat Islam dan tentunya dalam pelaksanaannya BNI Syariah KCP Wonomulyo diawasi oleh dua badan yaitu BI selaku bank sentral dan otoritas jasa keuangan.
2. Pembiayaan yang ditawarkan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo pada dasarnya dimaksudkan agar dapat mendukung berbagai kebutuhan masyarakat dalam semua jenis usaha dengan memenuhi modal kerja dan investasi, serta mendukung pemenuhan kebutuhan lainnya seperti pembelian rumah, kendaraan dan lain sebagainya sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian secara tidak langsung. Sehingga dapat memenuhi fungsi pembiayaan yang terdiri dari meningkatkan daya guna uang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, alat stabilitas, peningkatan kegairahan berusaha meningkatkan hubungan internasional dan peningkatan pendapatan nasional.
3. BNI Syariah KCP Wonomulyo yang baru berdiri kurang lebih selama enam tahun telah menunjukkan hasil yang memuaskan dengan pencairan nasabah yaitu sebanyak 300 orang untuk pembiayaan mikro. Hal tersebut menunjukkan bahwa

BNI Syariah KCP Wonomulyo dapat bersaing dengan bank syariah lainnya yang ada di daerah tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa BNI Syariah KCP Wonomulyo memberikan kontribusi dalam peningkatan usaha mikro kecil dan menengah di Wonomulyo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BNI Syariah KCP Wonomulyo maka saran yang dapat penulis sampaikan yaitu

1. Diharapkan dengan adanya kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo dalam hal ini pembiayaan diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya pembiayaan mikro kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam memenuhi modal kerja yang diperlukan sehingga dapat membuat usaha mereka semakin berkembang.
2. Fungsi dan tujuan dari pembiayaan akan terimplementasi dan tercapai apabila pembiayaan yang diberikan oleh bank dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga pihak BNI Syariah KCP Wonomulyo perlu untuk terus memberikan pemahaman produk kepada masyarakat dan tentunya hal tersebut perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat agar lebih maksimal dalam pencapaiannya.
3. Inovasi dan sosialisasi produk perlu untuk terus dilakukan seiring dengan semakin banyaknya masyarakat yang tertarik untuk mengajukan permohonan di BNI Syariah KCP Wonomulyo khususnya bagi para pedagang-pedagang yang masih awam pengetahuan mengenai bank syariah khususnya BNI Syariah KCP Wonomulyo.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan.

Antoni, Muhammad Syafi'I. 2001. *Bank Syariah: dari teorike praktek* "Jakarta:Gema Insani Pres.

Azhar Firdaus. 2011. *"Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Masyarakat Sekitar Situ Akibat Musibah Situ Gintin"*. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chandra, Purdi E. 2002. *"Trik Menuju Sukses"*. Jokjakarta: Grafika Indah.

Departemen Pendidikan Nasional. *kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat*.

Fahmi, Irham. 2004. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*. Bandung : Alfabeta CV.

Hendrawan Supratikno, et al. 2013. *Advanced Strategic Management*. Jakarta : Gramedia Puastaka utama.

Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Kasmir. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ed. I Cet. IV. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah edisi revisi*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan (UPP) AMPYKPN.

Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah cet. IV*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi penelitian Bisnin*. Jakarta: Salempa Empat.

Veithzal, Andria Permata. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Skripsi

80

Asni, Nurul. *"Dampak Wisata Rantai Pasir Putih Tonrangeng Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Analisis Ekonomi Islam)"*. Skripsi sarjana: Program Studi Hukum Ekonomi Syariah: Parepare, 2018.

Fitriani. *"Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi BMT Fauzan Azhima Parepare)"*, Skripsi Sarjana: Program Studi Perbankan Syariah: Parepare, 2019.

Muslimin Kara, *"Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah k Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Keci Dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar,"* (Asy-Syir'ah, 47, No.1 Juni 2013).

Nurrohma, Isnaini. *"Analisi Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)"*, Skripsi Sarjana: Program Studi: Pendidikan Ekonomi: Yogyakarta, 2015.

Rizkiah, *"Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Umum Syariah"*, Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi Syariah: Jakarta, 2018.

Sudrajat, Anton, *"Pengaruh Pembiayaan Produktif dan Konsutif Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"*, Skripsi Sarjana: Fakultas Syariah: Ponorogo, 2018.

Internet

Agustianto, *"Strategi Baru Pemberdayaan UMKM"*, <http://umkmakmur.wordpress.com/2008/12/04/strategi-baru-pemberdayaan-umkm/>, (diakses Juli 2019).

Aswandi S, *Kiprah UMKM di Tengah Krisis Ekonomi-Perannya Besar, Minim Perhatian Pemerintah*, <http://www.sme-center.com>, diakses September 2019.

. *"Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah"*, <http://iklanbaris-umkm.blogspot.co.id/p/walaupun-saya-bukan-seorang-pakar-dalam.html> (diakses Agustus 2019).

Baihaqi, Bani. “*BNi Syariah Dorong Pembangunan Usaha Mikro Di Wilayah Timur Indonesia*”.[http://www.bnisyariah.co.id/bni-syariah-dorong-pembangunan-usaha-mikro-di wilayah-timur-indonesia](http://www.bnisyariah.co.id/bni-syariah-dorong-pembangunan-usaha-mikro-di-wilayah-timur-indonesia) (Diakses 9 Oktober 2019).

Wikipedia. “*Bank BNI Syariah*”.http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Bni_Syariah (Diakses 9 Oktober 2019).

Lerebulan. “*Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Sasi Di Desa Watmuri Kepulauan Tanimbar)* ”.<http://digilib.unila.ac.id/11476/4/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka>. (Diakses 3 Oktober 2019).

Pratama, Agung Bayu. “*Rencana Evaluasi Dampak*”.
<http://agungbayupratama12.blogspot.com/2018/01/rencana-evaluasi-dampak.html> (Diakses 3 Oktober 2019).

_____, <http://www.bnisyariah.co.id>. (Diakses pada 6 April 2020).

Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008.<http://www.ojk.go.id>. (diakses September 2019).

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 2008.<http://hukum.unsrat.co.id>. (diakses September 2019).

PEDOMAN WAWANCARA

Model-Model Pembiayaan

1. Apakah anda mengetahui tentang bank syariah?
2. Darimana Anda mengetahui tentang bank Syariah?
3. Apakah Anda menggunakan jasa bank syariah?
4. Apakah jenis jasa yang Anda gunakan?
5. Apakah Anda menggunakan jasa pembiayaan BNI Syariah KCP Wonomulyo?
6. Apa jenis pembiayaan yang Anda gunakan?
7. Apa saja persyaratan untuk mengajukan pembiayaan mikro di BNI Syariah KCP Wonomulyo?
8. Bagaimana mekanisme untuk menjadi nasabah pembiayaan mikro di BNI Syariah KCP Wonomulyo?
9. Berapa batas maksimum dana yang diberikan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo untuk pembiayaan?
10. Berapa batas waktu pembiayaan UMKM di BNI Syariah KCP Wonomulyo ?

Fungsi-fungsi pembiayaan

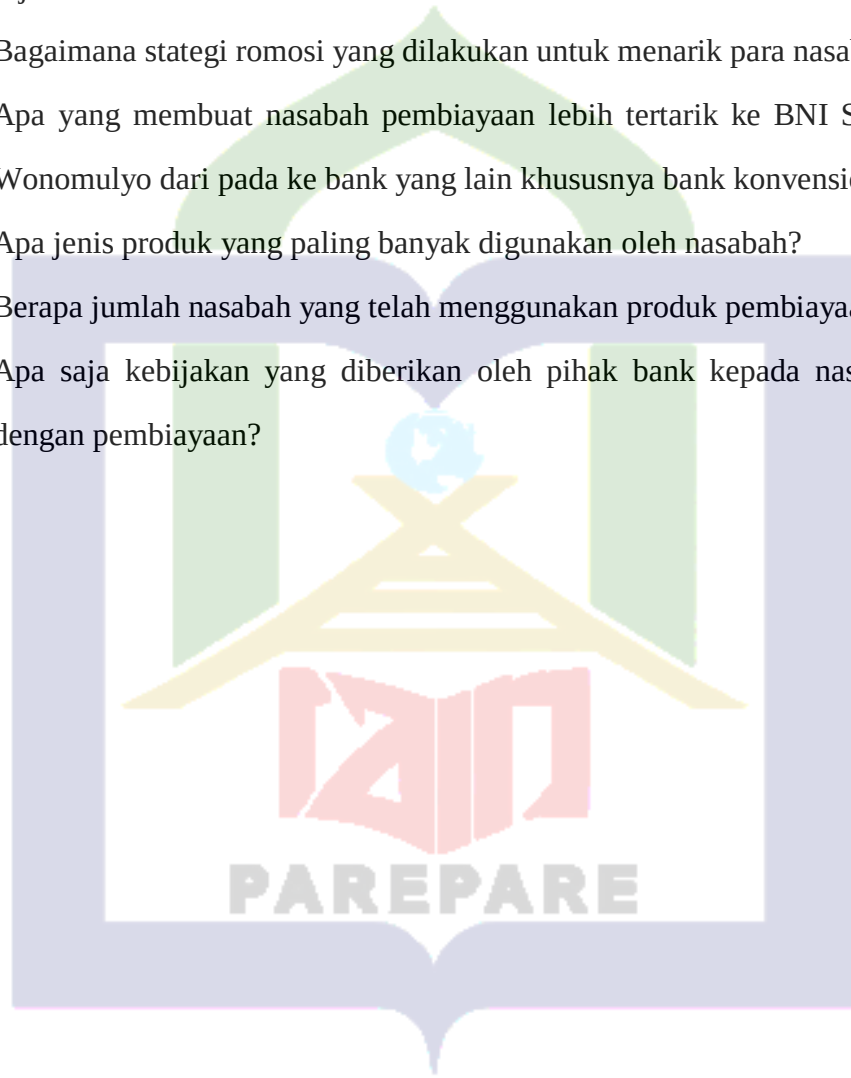
1. Bagaimana menurut Anda pembiayaan yang ditawarkan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo?
2. Apakah pembiayaan BNI syariah KCP Wonomulyo dapat membantu masyarakat?
3. Apakah Pembiayaan BNI SyariahKCP Wonomulyo dapat meningkatkan *utility* modal?

4. Apakah Pembiayaan BNI SyariahKCP Wonomulyo dapat meningkatkan *utility* suatu barang?
5. Apakah Pembiayaan BNI SyariahKCP Wonomulyo dapat menjadi alternatif dalam pemecahan masalah perekonomian?
6. Apakah pembiayaan BNI Syariah KCP Wonomulyo dapat menjadi alat stabilitas ekonomi?
7. Apakah pembiayaan BNI Syariah KCP Wonomulyo dapat meningkatkan pendapatan dan lalu lintas uang?
8. Apakah pembiayaan BNI Syariah KCP Wonomulyo dapat menjadi alat hubungan Internasional?
9. Apakah pembiayaan BNI Syariah KCP Wonomulyo dapat menumbuhkan gairah masyarakat dalam membangun dan mengembangkan usaha?
10. Apakah Pembiayaan BNI SyariahKCP Wonomulyo dapat mengembangkan usaha yang Anda jalankan?

Dampak Pembiayaan Terhadap Peningkata UMKM

1. Apakah Anda merasa puas dengan pembiayaan yang disediakan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo?
2. Apakah anda menjalankan usaha anda dengan sungguh-sungguh setelah mengambil pembiayaan?
3. Apakah Anda lebih tekun dalam mennjalankan usaha Anda setelah mengambil pembiayaan?
4. Apakah Anda terus mengembangkan usaha yang Anda jalankan?

5. Apakah pihak bank memantau usaha yang Anda jalnkan setelah menerima pembiayaan?
6. Apakah yang menggunakan jasa pembiayaan hanya masyarakat di wonomulyo saja?
7. Bagaimana strategi romosi yang dilakukan untuk menarik para nasabah?
8. Apa yang membuat nasabah pembiayaan lebih tertarik ke BNI Syariah KCP Wonomulyo dari pada ke bank yang lain khususnya bank konvensional?
9. Apa jenis produk yang paling banyak digunakan oleh nasabah?
10. Berapa jumlah nasabah yang telah menggunakan produk pembiayaan?
11. Apa saja kebijakan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah terkait dengan pembiayaan?



TRASKIP WAWANCARA

Nama : Ismail Abdullah

Pekerjaan : *Sales Bussines Head* BNI Syariah KCP Wonomulyo

Alamat : Wonomulyo

1. Ada berapa jenis pembiayaan yang disediakan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo?

Pembiayaan di BNI syariah ini ada duasebenarnya yaitu pembiayaan konsumtif atau consumer dan pembiayaan produktif. Kalau pembiayaan consumer atau konsumtif itu seperti griya atau pembelian rumah baru atau rumah seken bisa juga peruntukannya untuk pembelian tanah kosong dan untuk pembangunan rumah, kemudian ada juga yang namanya oto atau pembelian kendaraan, umroh, fleksi, multiguna, dan BNI emas iB hasanah. Sedangkan untuk pembiayaan mikro itu sendiri ada dua jenis yaitu investasi dan modal kerja.

2. Apa saja persyaratan dan mekanisme untuk mengajukan pembiayaan mikro di BNI Syariah KCP Wonomulyo?

Untuk menjadi nasabah pembiayaan *consumer* terlebih dahulu tentu saja harus membuka tabungan di BNI Syariah KCP Wonomulyo. Kemudian untuk persyaratan dan mekanismenya itu sendiri yang pertama harus mengisi formulir permohonan pembiayaan dengan melampirkan dokumen seperti fotokopi pemohon (suami/istri), pas foto 4x6 pemohon (suami/istri), fotokopi

surat nikah/cerai/pisah harta (jika pisah harta), fotokopi kartu keluarga, fotokopi surat WNI surat keterangan ganti nama bagi WNI keturunan, fotokopi NPWP (pembiayaan diatas 50 juta), fotokopi rekening Koran/tabungan 3 bulan terakhir, asli slip gaji terakhir/surat keterangan penghasilan, asli surat keterangan masa kerja dan jabatan terakhir di perusahaan/instansi, neraca dan laba rugi/informasi keuangan 2 tahun terakhir (pengusaha dan profesional), akte perusahaan, SIUP dan TDP (bagi pengusaha), fotokopi surat izin praktek profesi (prpfesional), dokumen kepemilikan jaminan seperti fotokopi sertifikat dan IMB, surat pesanan/penawaran, fotokopi bukti setoran PBB terakhir, dan rencana anggaran belanja (RAB), kemudian dokumen terakhir yang harus dilengkapi adalah denah lokasi rumah tinggal.

3. Berapa maksimum dana yang diberikan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo?
Untuk pembiayaan mikro 2 ib hasanah *flafond* mulai dari Rp. 5 juta s/d Rp. 50 juta dan mikro 3 iB hasanah > Rp. 50 juta s/d Rp. 500 juta. Dan batas maksimal pembiayaan mikro di sini itu ialah Rp. 1 milyar.
4. Berapa batas waktu pembayaran UMKM di BNI Syariah KCP Wonomulyo?
Adapun batas waktu pelunasan itu beragam mulai dari dua bulan sampai 60 bulan tergantung dari besarnya jmlah pinjaman dan diserahkan juga kepada nasabah untuk memii batas waktu angsuran sampai berapa tahun dia mampu membayar. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari analisis yang telah dilakukan oleh pihak bank terhadap usaha nasabah dan memerikan pertim,banan kepada nasabah dalam menentukan batas waktu atau lamanya dia mengangsur.

5. Apakah pembiayaan yang ditawarkan oleh BNI Syariah KCP Wonomulyo dapat memenuhi fungsi-fungsi pembiayaan?

Pembiayaan ini sasaran utama sebenarnya masyarakat ekonomi menengah kebawah, karena kebanyakan memang yang mengambil pembiayaan itu para pedagang sebagai modal kerja untuk mengembangkan usahanya. Harapannya dengan adanya pembiayaan ini dapat menjadikan perekonomian meningkat khususnya bagi nasabah yang menggunakan jasa kami dalam pengambilan modal kerja atau pembiayaan. Selain itu, dapat mendukung berbagai keperluan pembiayaan semua jenis usaha dan pemenuhan kebutuhan lainnya seperti perbaikan rumah, pembelian kendaraan dan lain sebagainya dan tentunya yang sesuai dengan prinsip syariah.

6. Apakah pengguna jasa BNI Syariah hanya di daerah Wonomulyo?

sejauh ini untuk pembiayaan mikro itu sudah banyak nasabah yang mengambil pembiayaan tersebut bukan hanya di Wonomulyo karena kita di sini untuk pelayanan nasabah wilayah cakupannya luas mulai dari perbatasan Polman Pinrang sampai dengan wilayah Mamuju.

7. Bagaimana promosi yang digunakan untuk menarik nasabah menggunakan jasa BNI Syariah KCP Wonomulyo?

Sejauh ini dalam melakukan promosi atau sosialisasi kami menbagi tim untuk menyebar ke instansi-instansi yang telah menerima surat dari pihak bank bahwa akan melakukan sosialisasi di tempat mereka kemudian baru kita menentukan hari. Sekarang bagi nasabah yang mau msembuka rekening bisa dilakukan secara online jadi lebih mudah.

8. Apa jenis produk yang paling banyak digunakan oleh nasabah?

masih banyak nasabah pembiayaan khususnya pembiayaan mikro yang menggunakan jasa bank hanya terpusat pada pembiayaan mikro saja padahal kita menyediakan berbagai jenis pembiayaan untuk para nasabah. Dari total nasabah pembiayaan mikro hanya sekitar ^{13/} yang menggunakan jasa pembiayaan lainnya seperti griyah, Oto, umroh dan lain sebagainya

9. Berapa jumlah nasabah yang telah menggunakan produk pembiayaan?

Bank ini kan sudah hampir enam tahun beroperasi di Wonomulyo dan sampai saat ini total nasabahnya secara keseluruhan itu berjumlah 532 nasabah dan khusus untuk mikro itu sendiri ada 300 nasabah yang mengambil pembiayaan di BNI Syariah KCP Wonomulyo ini.

10. Apa bentuk kebijakan yang diberikan pihak bank kepada nasabah terkait dengan pembiayaan?

Ketika terjadi hal-hal diluar kendali kita seperti kebakaran misalnya maka dari pihak bank akan memberikan dispensasi kepada nasabah. Hal tersebut bisa berupa penangguhan pembayaran atau pun menambah jangka waktu untuk pelunasannya entah itu 6 bulan atau bahkan sampai menghitung tahun tergantung dari seberapa parah kerusakan yang terjadi dan kita bisa melihat juga bahwa sekian bulan misalnya usahanya bisa normal kembali.

Nama : Muksoni

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Wonomulyo

1. Apakah Anda mengetahui tentang bank syariah?

Iya.

2. Darimana Anda mengetahui tentang bank syariah?

Dari tetangga ruko.

3. Apakah Anda menggunakan jasa bank syariah?

Iya.

4. Apa jenis jasa yang Anda gunakan?

Pembiayaan untuk usaha.

5. Apakah Anda menggunakan jasa pembiayaan BNI Syariah KCP Wonomulyo?

Iya.

6. Apa jenis pembiayaan yang Anda gunakan?

Pembiayaan mikro yang untuk usaha.

7. Apakah pembiayaan BNI Syariah KCP Wonomulyo membantu mengembangkan usaha Anda?

Alhamdulillah sekarang usahanya sudah lebih besar karena sudah ambil uang di BNI Syariah KCP Wonomulyo.

8. Apakah Anda merasa puas dengan pembiayaan yang diberikan BNI Syariah KCP Wonomulyo?

Alhamdulillah, saya puas karena prosesnya juga tidak ribet dan pake prinsip bagi hasil pembagiannya.

9. Apakah Anda terus mengembangkan usaha yang Anda jalankan?

Iya, karena kalau tidak dikembangkan nanti tidak ada penghasilan nda bisa bayar pinjaman di bank.

10. Apakah pihak bank memantau usaha yang Anda jalankan?

Iya, Selama menjadi nasabah pembiayaan di BNI Syariah KCP Wonomulyo saya merasa sangat berbeda dengan bank konvensional. Pihak bank selalu memantau dalam artian menanyakan progress usaha dan terkadang menyambangi ke rumah kadang hanya untuk sekedar bercerita.

Dokumentasi



Wawancara dengan *Sub Branch Manager (SBM)* BNI Syariah KCP Wonomulyopada 6 April 2020



Wawancara dengan *Sales Business Head (SBH)* BNI Syariah KCP Wonomulyopada 6 April 2020



Wawancara dengan *Micro Sales Assistant* BNI Syariah KCP Wonomulyopada 6 April 2020



Wawancara dengan *Operational Support* BNI Syariah KCP Wonomulyopada 6 April 2020



Wawancara dengan *Funding Assistant* BNI Syariah KCP Wonomulyo pada 6 April 2020



Wawancara dengan *nasabah Pembiayaan* BNI Syariah KCP Wonomulyo pada 6 April 2020



Wawancara dengan nasabah BNI Syariah KCP Wonomulyopada 17 Mei 2020.



Wawancara dengan nasabah BNI Syariah KCP Wonomulyopada 17 Mei 2020.

BIOGRAFI PENULIS



Lily Nur Indah Sari, Salah satu mahasiswa di IAIN Parepare program studi Perbankan Syariah yang lahir pada Tanggal 09 April 1996. Di Passembarang, Desa Batetangga Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Anak kedua dari empat bersaudara, Pasangan dari Amiruddin dan St. Maryam. Penulis memulai pendidikannya di SD012 KANANG pada tahun 2004, MTS DDI KANANG pada tahun 2009, MAN2 PAREPARE pada tahun 2012 dan melanjutkan kuliah di IAIN Parepare pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, program studi Perbankan Syariah pada tahun 2015.

Pada masa perkuliahan, penulis banyak mendapatkan pengalaman serta kontribusi pemikiran dari dosen maupun teman-teman tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, terkhusus bagi teman-teman di organisasi.